

SKRIPSI

PERSEPSI PASIEN TENTANG CARING BEHAVIOR PERAWAT DI RUANG ST. LAURA RUMAH SAKIT SANTA ELISABETH MEDAN TAHUN 2024



Oleh:
Clara Alemyca
NIM. 012021005

**PROGRAM STUDI D3 KEPERAWATAN
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN SANTA ELISABETH
MEDAN
2024**



SKRIPSI

**PERSEPSI PASIEN TENTANG CARING BEHAVIOR
PERAWAT DI RUANG ST. LAURA RUMAH SAKIT
SANTA ELISABETH MEDAN
TAHUN 2024**



Memperoleh Untuk Gelar Ahli Madya Keperawatan

Dalam Program Studi D3 Keperawatan Pada
Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan

Oleh:
Clara Alemyca
NIM. 012021005

**PROGRAM STUDI D3 KEPERAWATAN
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN SANTA ELISABETH
MEDAN
2024**



LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Clara Alemyca
NIM : 012021005
Program Studi : D3 Keperawatan
Judul : Persepsi Pasien Tentang *Caring Behavior* Perawat di Ruang St. Laura Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan
Tahun 2024

Dengan ini menyatakan bahwa hasil penulisan skripsi yang telah saya buat ini merupakan hasil karya sendiri dan benar keasliannya. Apabila ternyata dikemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka saya bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan tata tertib di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan.

Demikian, pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak dipaksakan.

Peneliti

Clara Alemyca



PROGRAM STUDI D3 KEPERAWATAN SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN SANTA ELISABETH MEDAN

Tanda Persetujuan

Nama : Clara Alemyca
NIM : 012021005
Judul : Persepsi Pasien Tentang *Caring Behavior* Perawat di Ruang St. Laura Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan Tahun 2024

Menyetujui Untuk Diujikan Pada Ujian Sidang Ahli Madya Keperawatan
Medan, 27 Mei 2024

Pembimbing

(Mestiana Br. Karo, M.Kep., DNSc)

Mengetahui
Ketua Program Studi D3 Keperawatan

(Indra Hizkia Perangin-angin, S.Kep., Ns., M.Kep)



HALAMAN PENETAPAN PANITIA PENGUJI SKRIPSI

Telah diuji

Pada tanggal, 27 Mei 2024

PANITIA PENGUJI

Ketua : Mestiana Br. Karo, M.Kep., DNSc

.....

Anggota : 1. Indra Hizkia Perangin-angin, S.Kep., Ns., M.Kep

.....

2. Rusmauli Lumban Gaol, S.Kep., Ns., M.Kep

.....

Mengetahui
Ketua Program Studi D3 Keperawatan

(Indra Hizkia Perangin-angin, S.Kep., Ns., M.Kep)



PROGRAM STUDI D3 KEPERAWATAN SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN SANTA ELISABETH MEDAN

Tanda Pengesahan

Nama : Clara Alemyca
NIM : 012021005
Judul : Persepsi Pasien Tentang *Caring Behavior* Perawat di Ruang St. Laura Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan Tahun 2024

Telah Disetujui, Diperiksa Dan Dipertahankan Dihadapan Tim Pengaji Sebagai Persyaratan Untuk Memperoleh Gelar Ahli Madya Keperawatan
Pada, 27 Mei 2024 Dan Dinyatakan LULUS

TIM PENGUJI:

TANDA TANGAN

Pengaji I : Mestiana Br. Karo, M.Kep., DNSc

Pengaji II : Indra Hizkia P, S.Kep., Ns., M.Kep

Pengaji III : Rusmauli Lumban Gaol, S. Kep., Ns., M.Kep

Mengetahui
Ketua Program Studi D3 Keperawatan

Mengesahkan
Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan
Santa Elisabeth Medan

(Indra Hizkia P, S.Kep., Ns., M.Kep)

(Mestiana Br. Karo, M.Kep., DNSc)



HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Sebagai sivitas akademik Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan, saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Clara Alemyca
NIM : 012021005
Program Studi : D3 Keperawatan
Jenis Karya : Skripsi

Demi perkembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan Hak Bebas Royalti Non-eksklusif (Non-executive Royalty Free Right) atas sikripsi saya yang berjudul: **Persepsi Pasien Tentang Caring Behavior Perawat Di Ruang St. Laura Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan Tahun 2024**. Dengan hak bebas royalty Non-eksklusif ini Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan menyimpan, mengalih media/formatkan, mengolah, dalam bentuk pangkalan (database), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai peneliti atau pencipta dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di Medan, 27 Mei 2024
Yang Menyatakan

(Clara Alemyca)



ABSTRAK

Clara Alemyca 012021005

Persepsi Pasien Tentang *Caring Behavior* Perawat di Ruang St. Laura Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan Tahun 2024

Prodi D3 Keperawatan

Kata kunci: *Caring, Caring behavior, Thematic analysis*
(xviii + 54 + lampiran)

Caring behavior merupakan sikap perhatian kita untuk klien dengan merasakan apa yang mereka rasakan serta memperhatikan keluarga mereka. Seorang perawat mempunyai sikap peduli dalam melakukan tindakan keperawatan, dan melaksanakan tindakan tersebut lewat prosedur keperawatan. Untuk mengetahui persepsi pasien tentang *caring behavior* perawat di ruang St. Laura Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan tahun 2024. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, dengan 6 pertanyaan sehingga mampu menggali lebih dalam lagi mengenai persepsi pasien tentang *caring behavior* perawat di ruang St. Laura Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan tahun 2024. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 309 partisipan. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini *purposive sampling* dengan 5 partisipan yang dipilih berdasarkan rasional. Teknik analisa data yang digunakan: *thematic analysis*. Hasil penelitian: *Caring* merupakan tindakan memberikan perhatian bagi sesama, kepedulian dengan memberikan atensi, saling berbagi, saling membantu, dan memberi kekuatan kepada mereka yang sedang sakit. *Caring behavior* merupakan tindakan mendengar dan bertanya keluhan pasien, menjawab pertanyaan pasien, dan datang dengan cepat saat dibutuhkan pasien. *Caring behavior* merupakan kehadiran perawat dengan memberikan semangat, memancarkan suka cita dan kegembiraan, serta saling berbagi, sehingga pasien memiliki semangat untuk kembali pulih ke kondisi yang sebelumnya. *Caring behavior* adalah respon perawat ditunjukkan melalui sikap yang ramah, selalu tersenyum, dan selalu memberikan salam kepada pasien dan keluarga pasien baik perawat yang tua atau muda, dan perempuan maupun laki-laki yang dilakukan dengan sungguh-sungguh atau sepenuh hati. Diharapkan dapat dijadikan sebagai informasi untuk meningkatkan pengetahuan tentang *caring behavior*.

Daftar Pustaka: 2009-2024



ABSTRACT

Clara Alemyca 012021005

Patient Perception About the Caring Behavior of Nurses in the St. Laura Room of Santa Elisabeth Hospital Medan 2024

D3 Nursing Study Program

Keywords: Caring, Caring behavior, Thematic analysis
(xviii + 54 + appendix)

Caring is defined as the core of nursing practice, namely, knowledge, fortitude, honesty, humility, trust, rhythm shifting, hope and strength, providing attention and focus, and respecting the lives of others as well as human lives. Nurses' caring behavior is shown by providing attention and care, as well as empathy for patients and families. To find out patients' perceptions of nurses' Caring behavior, This study uses a qualitative method, data collection is carried out through interviews, with 6 questions so that it is able to dig deeper into patients' perceptions of nurses' caring behavior. The sampling technique in this study uses purposive sampling with 5 participants selected based on rationality. The results of the study are obtained: Caring is the act of giving attention to others, caring by giving attention, sharing, helping each other, and giving strength to those who are sick. Caring behavior is the act of listening to and asking patient complaints, answering patient questions, and coming quickly when the patient needs it. Caring behavior is the presence of nurses by providing encouragement, radiating joy and excitement, and sharing with each other, so that patients have the spirit to recover to their previous condition. Caring behavior is the response of nurses shown through a friendly attitude, always smiling, and always giving greetings to patients and patients' families, both old and young nurses, and women and men who are done earnestly or whole heartedly. It is hoped that it can be used as information to increase knowledge about caring behavior.

Bibliography: 2009-2024



KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penelitian jatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa karena berkat kasih dan karunia-Nya peneliti dapat menyelesaikan penelitian ini dengan baik dan tepat waktu. Penelitian ini berjudul **“Persepsi Pasien Tentang Caring Behavior Perawat di Ruang St. Laura Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan Tahun 2024”**. Penelitian ini disusun sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan di Program Studi D3 Keperawatan di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan. Peneliti ingin mengucapkan terimakasih kepada seluruh pihak yang sudah memberi bantuan, bimbingan, perhatian, serta dukungan dalam penelitian ini,

1. Mestiana Br. Karo, M.Kep., DNSc, sebagai Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan dan juga sebagai dosen pembimbing dan penguji I saya yang sudah memberikan kesempatan dan fasilitas untuk mengikuti dan menyelesaikan pendidikan di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan dan membantu serta membimbing dengan baik dan sabar dalam penyusunan penelitian ini.
2. dr. Eddy Jefferson Ritonga, Sp. OT (K) Sport Injury, sebagai direktur Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan yang sudah memberi kesempatan untuk peneliti melakukan penelitian di rumah sakit Santa Elisabeth Medan.
3. Indra Hizkia P, S.Kep., Ns., M.Kep, sebagai Ketua Program Studi D3 Keperawatan dan penguji II saya, yang sudah memberikan dukungan semangat, dan motivasi serta kesempatan kepada peneliti untuk menyelesaikan



penelitian ini sebagai persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan.

4. Rusmauli Lumban Gaol, S.Kep., Ns., M.Kep, sebagai dosen pembimbing akademik dan dosen penguji III saya, yang sudah mendidik, membimbing, memberi semangat, dan dukungan kepada saya dalam perkuliahan terlebih dukungan untuk menyelesaikan penelitian ini.
5. Terkhusus kedua orang tua peneliti yang peneliti sayangi, bapak T. Kembaren dan ibu D. Br. Barus yang selalu menemani suka duka saya, yang selalu memberikan doa dan dukungan atas semua keberhasilan dan kegagalan saya, dan selalu memberikan motivasi serta kasih sayang dalam segala hal. Kedua saudari saya, kakak saya Anistya Frederika,, S.Pd dan adik saya Maria Yosephine yang selalu memberikan dukungan, motivasi, dan doa kepada saya.
6. Sr. M. Ludovika FSE sebagai koordinator asrama dan semua ibu asrama yang sudah memberikan dukungan, perhatian serta motivasi kepada peneliti selama mengikuti pendidikan di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan.
7. Semua teman-teman mahasiswa Program Studi D3 Keperawatan, terutama angkatan ke XXX, yang selalu memberikan dukungan, motivasi, semangat, dan masukan dalam penelitian ini.

Peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih jauh dari sempurna, baik dari isi maupun teknik dalam penulisan. Maka dari itu, dengan rendah hati saya menerima kritik dan masukan yang membangun untuk kesempurnaan penelitian ini. Semoga Tuhan Yang Maha Esa memberkati serta memberikan karunian-Nya



kepada semua orang yang sudah membantu peneliti. Peneliti berharap semoga penelitian ini dapat berguna dalam peningkatan ilmu pengetahuan, terutama dalam profesi keperawatan.

Medan, 27 Mei 2024

Peneliti,

Clara Alemyca

STIKES SANTA ELISABETH MEDAN



DAFTAR ISI

	Halaman
SAMPUL DEPAN	i
SAMPUL DALAM.....	ii
LEMBAR PERNYATAAN	iii
LEMBAR PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENETAPAN PANITIA PENGUJI.....	v
LEMBAR PENGESAHAN	vi
HALAMAN PERNYATAAN PUBLIKASI.....	vii
ABSTRAK	viii
ABSTRACT	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR BAGAN.....	xvii
 BAB 1 PENDAHULUAN	 1
1.1. Latar Belakang.....	6
1.2. Rumusan Masalah	6
1.3. Tujuan	6
1.3.1 Tujuan umum	6
1.3.2 Tujuan khusus.....	6
1.4. Manfaat Penelitian.....	6
1.4.1 Manfaat penelitian	6
1.4.2 Manfaat praktis.....	7
 BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA.....	 8
2.1. Pelayanan Keperawatan.....	8
2.1.1 Rawat inap	8
1. Definisi	8
2. Tujuan rawat inap	8
3. Klasifikasi rawat inap	9
4. Alur pasien rawat inap.....	9
2.1.2 Rawat Jalan.....	10
1. Definisi	10
2. Alur dan prosedur pasien rawat jalan	11
2.2. Persepsi	11
2.2.1 Definisi.....	11
2.2.2 Syarat terbentuknya persepsi	12
2.2.3 Faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi	12
2.3. Konsep Caring	14
2.3.1 Caring.....	14
1. Definisi <i>caring</i>	14
2. Komponen <i>caring</i>	15
3. Proses <i>caring</i> dalam keperawatan	16



2.3.2 <i>Caring behavior</i>	17
1. Definisi	17
2. Faktor <i>carrative caring</i>	18
3. Faktor-faktor yang memengaruhi <i>caring</i>	19
4. Karakteristik <i>caring behavior</i>	20
BAB 3 KERANGKA KONSEP DAN HIPOTESIS PENELITIAN.....	24
3.1 Kerangka Konsep	24
3.2 Hipotesis Penelitian	25
BAB 4 METODE PENELITIAN.....	26
4.1. Rancangan Penelitian.....	26
4.2. Populasi Dan Sample	26
4.2.1 Populasi	26
4.2.2 Partisipan	27
4.3. Variabel Dan Definisi Operasional	27
4.3.1 Variabel	27
4.3.2 Definisi operasional	28
4.4. Instrumen Penelitian	28
4.5. Lokasi Dan Waktu Penelitian	29
4.5.1 Lokasi penelitian	29
4.5.2 Waktu penelitian.....	29
4.6. Proses Pengambilan Dan Pengumpulan Data.....	29
4.6.1 Pengambilan data	29
4.6.2 Teknik pengumpulan data	30
4.6.3 Uji validitas dan uji realibilitas	31
4.7. Kerangka Operasional.....	32
4.8. Analisa Data	32
4.9. Etika Penelitian	33
BAB 5 HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	36
5.1. Gambaran Lokasi Penelitian	36
5.1.1 Denah lokasi penelitian.....	37
5.2. Hasil Penelitian.....	37
5.2.1 Data partisipan.....	37
5.2.2 Hasil wawancara.....	38
5.3. Pembahasan	42
5.3.1 Tema pertama	42
5.3.2 Tema kedua	44
5.3.3 Tema ketiga	46
5.3.4 Tema keempat	48
5.4. Keterbatasan Penelitian	50
BAB 6 SIMPULAN DAN SARAN.....	51
6.1. Simpulan	51
6.2. Saran	52

**DAFTAR PUSTAKA** **53****Lampiran** **56**

1. Pengajuan judul.....	57
2. Usulan judul	58
3. Hasil survei	59
4. Keterangan layak etik	60
5. Surat izin penelitian	61
6. Surat balasan diberi izin penelitian	62
7. Lembar persetujuan menjadi responden	63
8. Informed consent	64
9. Lembar pertanyaan	65
10. Panduan wawancara.....	66
11. Transkip wawancara	67
12. Partisipan	75
13. Lembar bimbingan.....	76

STIKES SANTA ELISABETH MEDAN



DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 4.1 Defenisi Operasional Persepsi Pasien Tentang <i>Caring Behavior</i> Perawat Di Ruang St. Laura Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan Tahun 2024.....	28

STIKES SANTA ELISABETH MEDAN



DAFTAR BAGAN

Halaman

Bagan 3.1. Kerangka Konsep Persepsi Pasien Tentang <i>Caring behavior</i> Perawat Di Ruang St. Laura Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan Tahun 2024.....	24
Bagan 4.2. Kerangka Operasional Persepsi Pasien Tentang <i>Caring behavior</i> Perawat Di Ruang St. Laura Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan Tahun 2024.....	32

STIKES SANTA ELISABETH MEDAN



BAB 1 PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Menurut Watson (2012), *caring* merupakan sentral praktik keperawatan, yang dimana dalam bekerja perawat makin menambahkan perhatiannya kepada klien. Inti dari *caring* adalah pengetahuan, ketabahan, kejujuran, kerendahan hati, rasa percaya, peralihan ritme (belajar dari pengalaman), harapan dan kekuatannya, memberikan perhatian dan fokus, dan menghormati kehidupan orang lain serta kehidupan manusia.

Allogood, M (2006), *caring* merupakan salah satu pusat dari pelayanan keperawata, *caring* sebagai ideal moral bukan sekedar perilaku yang berorientasi pada tugas dan terlihat jelas sebagai suatu karakteristik yaitu, secara aktual merupakan hubungan antara perawat dan pasien.

Caring merupakan moral idea dari keperawatan. Peduli adalah hal yang paling penting dalam keperawatan, yang melibatkan tanggungjawab dalam konteks hubungan perawat-klien, perawat berperan sebagai pendamping yang memberikan bantuan dan dukungan kepada klien dalam berpartisipasi, memberikan informasi dan meningkatkan kondisi kesehatan (M. Karo, 2021).

Caring dipandang oleh klien sebagai ungkapan cinta dan hubungan kehadiran, senantiasa bersama, simpati, dapat menginspirasi perawat agar lebih peduli kepada klien dan dapat melakukan tindakan sesuai dengan apa yang dibutuhkan klien. Semakin baik sikap perawat dalam memberikan perawatan kesehatan, maka pasien dan keluarga akan semakin puas dengan pelayanan yang



diterima, sehingga menyebabkan hubungan terapeutik antara perawat dan klien semakin terjalin (Noprianty & Karana, 2019).

Caring behavior merupakan sikap perhatian kita untuk klien dengan merasakan apa yang mereka rasakan serta memperhatikan keluarga mereka. Seorang perawat mempunyai sikap peduli dalam melakukan tindakan keperawatan, dan melaksanakan tindakan tersebut lewat prosedur keperawatan. Dengan menerapkan *caring behavior* bagi pasien yang dirawat maka kepuasan pasien akan bertambah dan mutu pelayanan rumah sakit juga bertambah (Karo, 2018).

Menurut Herman & Deli (2021), didapatkan data bahwa dari 33 responden, menunjukkan bahwa *caring behavior* perawat pada kategori kurang 23 pasien (69,7%), baik 10 pasien (30,3%). Hal ini terjadi karena beban kerja perawat yang tinggi sehingga berdampak pada kinerja mereka, terutama dalam hal pelaksanaan perilaku peduli saat memberikan asuhan keperawatan. Kondisi ini menjadikan perawat sukar dalam menunjukkan penampilan yang maksimal saat memberikan kenyamanan, perhatian, cinta dan kasih, memberi motivasi, menunjukkan empati, menunjukkan minat, mempercayai, melindungi, mencintai, selalu ada saat dibutuhkan, memberi dukungan, menyentuh, dan siap menolong serta mendatangi pasien.

Menurut Darmawan (2019), didapatkan data bahwa dari wawancara yang dilakukan kepada 10 responden, 2 dari mereka merasa cukup puas dengan pelayanan yang diberikan oleh perawat, sedangkan 8 dari mereka mengatakan tidak puas terhadap pelayanan yang diberikan, dimana 4 pasien menyampaikan



ketidakpuasan yang dikarenakan oleh keramah-tamahan yang kurang, jawaban yang lama dari perawat, serta ketidakpastian penjelasan yang disampaikan oleh perawat. Sementara itu 2 pasien lagi menyampaikan ketidakpuasan dikarenakan cara bicara perawat yang keras, kesabaran yang kurang dalam merespon pasien dan kurangnya sikap ramah dari perawat. Selebihnya 2 pasien lainnya menyampaikan ketidakpuasan tersebut muncul karena saat perawat melaksanakan tindakan keperawatan, perawat tidak memberikan respon aktif dan segera meninggalkan ruangan sehingga pasien merasa kurang memperoleh informasi.

Menurut Noprianty & Karana (2019), didapatkan data dari 142 responden menyatakan bahwa *caring behavior* perawat masuk dalam kategori cukup 72 orang (52,1%), kategori kurang 51 orang (35,9%), dan kategori baik 17 orang (12%), hal tersebut dipengaruhi oleh pandangan pasien kepada perawat, karena itu pasien menilai perilaku peduli perawat dalam katrgori cukup.

Menurut Lumbantobing et al. (2020), didapatkan data bahwa dari 67 responden 30 pasien (44,8%) menilai prilaku pedulu perawat baik, dan menurut persepsi 37 pasien (55,2%), perilaku peduli perawat termasuk dalam tingkat kurang baik. Hal ini terlihat dari tindakan menerima kehadiran manusia yang kebanyakan sejumlah 37 pasien (55,2%) menilai hal itu dilakukan dengan kurang baik, berkaitan dengan respon perilaku yang di hormati sebanyak 36 pasien (53,7%) menilai bahwa pelaksanaannya dilakukan dengan kurang baik. Bersangkutan pada keahlian serta kemampuan professional sejumlah 38 pasien (56,7%) mengatakan kurang baik, bersangkutan dengan mewujudkan hubungan yang positif sejumlah 34 pasien (50,7%) menilai kurang baik, tetapi bersangkutan



pada kepedulian dengan apa yang dirasakan orang lain sejumlah 34 pasien (50,7%) mengatakan bahwa pelaksanaan tersebut berjalan dengan lancar.

Menurut Mulyadi dalam M. B. Karo et al. (2022), *caring behavior* yang kurang baik didorong oleh semangat kerja. Perawat yang mempunyai semangat kerja tinggi lebih condong menghadirkan pelayanan yang optimal, selain itu bila perawat mempunyai semangat kerja yang minim akan malas saat menjalankan tugas pelayanan serta perawatan klien. Hal yang mempengaruhi *caring behavior* perawat dalam pelayanan keperawatan mencakup, usia, jenis kelamin, suku, agama, pendidikan pekerjaan, dan tempat tinggal.

Caring behavior yang kurang baik terjadi akibat beban kerja perawat yang berat. Perawat dengan beban kerja yang berat memengaruhi performa perawat terlebih pada penerapan perilaku peduli ketika melaksanakan asuhan keperawatan. Mereka yang memiliki beban kerja yang berat juga menjadi lelah dalam bekerja serta kehilangan empati, simpati, dan responsive terhadap klien (Herman & Deli, 2021).

Menurut Ramadhan dalam Rahayu (2018), faktor yang mempengaruhi *caring* merupakan sikap perawat dalam menanggapi caring. Perawat yang mempunyai sikap positif terhadap *caring* akan memberikan dukungan penuh terhadap semua aktivitas yang terkait dengan perawatan.

Upaya yang dapat dilakukan untuk mengoptimalkan *caring behavior* ialah dengan meningkatkan derajat pendidikan. Perhatian yang diberikan pada konteks pelayanan akan meningkatkan tingkat pendidikan seorang perawat. Tingkat pengetahuan yang memadai dapat meningkatkan efektivitas perilaku peduli yang



dilaksanakan oleh perawat. Perawat yang memiliki pendidikan tinggi akan memberikan asuhan keperawatan yang berkualitas. Kualitas kepedulian perawat akan searah pada tingkat pendidikan yang mereka miliki (Kristiawan & Purwantara, 2020).

Menurut Ramadan dalam Rahayu (2018), upaya untuk meningkatkan perilaku peduli perawat adalah dengan pelatihan *caring*, dengan mengikuti pelatihan tersebut, perawat dapat meningkatkan kemampuan dan keterampilan mereka dalam menerapkan kepedulian. Menurut Mutaqqin dalam Haryani (2018), cara untuk mempertinggi perilaku peduli perawat langkah yang dapat diambil adalah dengan menjalankan penilaian perawat yang dilaksanakan oleh kepala ruangan guna mengembangkan mutu layanan yang dinikmati oleh klien.

Menurut Kusmiran dalam Purba & Karo (2022), cara mengembangkan perilaku peduli yaitu, perawat wajib memiliki kapasitas saat memperhatikan kebutuhan sosial, termasuk kemampuan intelektual dan interpersonal yang terlihat dalam prilaku peduli perawat. Peningkatan *caring behavior* dalam asuhan keperawatan dapat ditingkatkan dengan *caring leadership* yang merupakan salah satu cara yang memengaruhi kegiatan kelompok yang ditata untuk menggapai sasaran bersama. *Caring leadership* yang ditunjukkan kepala ruangan akan menjadi contoh dan semangat untuk perawat pelaksana dalam melakukan tugas mereka (Suryadin, 2022).

Berdasarkan data diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai bagaimana Persepsi Pasien Tentang *Caring Behavior* Perawat di Ruang St. Laura Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan Tahun 2024.



1.2. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah persepsi pasien tentang *caring behavior* perawat di ruang St.Laura Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan Tahun 2024.

1.3. Tujuan

1.3.1. Tujuan umum

Untuk menambah pengetahuan tentang persepsi pasien tentang *caring behavior* perawat di ruang St. Laura Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan Tahun 2024.

1.3.2. Tujuan khusus

Untuk menemukan tema-tema *caring behavior* dari persepsi pasien di ruang St. Laura Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan Tahun 2024.

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1. Manfaat teotitis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang persepsi pasien tentang *caring behavior* perawat di ruang St. Laura Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan Tahun 2024.



1.4.2. Manfaat praktis

1. Manfaat untuk Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai persepsi pasien tentang *caring behavior* perawat di ruang St. Laura Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan Tahun 2024.

2. Manfaat untuk responden

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kepuasan pasien terhadap pelayanan keperawatan yang diberikan oleh perawat di ruang rawat inap.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu riset yang bisa dikembangkan sebagai masukan penelitian selanjutnya dan menjadi acuan dalam mengembangkan pengetahuan serta pengalaman peneliti selanjutnya dalam melakukan penelitian mengenai perilaku peduli tenaga kesehatan.

STIKES SANTA ELISABETH MEDAN



BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA

2. 1. Pelayanan Keperawatan

2.1.1. Rawat inap

1. Definisi

Menurut kemenkes RI dalam Yani et al. (2021), pelayanan rawat inap adalah bentuk perawatan bagi klien yang tinggal diruang perawatan dilayanan kesehatan rumah sakit pemerintah maupun swasta atau layanan kesehatan lainnya selama periode tertentu guna dilakukannya pengamatan, diagnosa, serta rehabilitasi medik atau pelayanan medis lainnya. Ruang rawat inap ialah ruangan bagi klien yang membutuhkan pengobatan serta perawatan berkelanjutan selama lebih dari 24 jam.

2. Tujuan pelayanan rawat inap

Menurut Tethool dkk dalam Yani et al. (2021), tujuan pelayanan rawat inap, antara lain:

- a. Memudahkan pasien dalam memperoleh akses terhadap layanan kesehatan yang komprehensif,
- b. Membantu pasien memenuhi segala keperluan harian yang berkaitan dengan proses penyembuhan penyakitnya,
- c. Membantu memperlancar proses penyembuhan dan terapi yang diinginkan dan diperlukan oleh pasien,



- d. Mempermudah dalam penegakan diagnosa pasien dan perencanaan terapi yang tepat,
- e. Mempermudah pasien dengan kemudahan akses untuk mendapatkan beragam jenis pemeriksaan pendukung yang dibutuhkan.

3. Klasifikasi rawat inap di rumah sakit

Klasifikasi rawat inap menurut Yani et al. (2021), antara lain:

- a. Ruang perawatan dengan satu tempat tidur disetiap kamar (VIP)
- b. Kamar perawatan dengan 2 tempat tidur disetiap ruangan (Kelas 1)
- c. Kamar perawatan dengan 4 tempat tidur disetiap ruangan (Kelas 2)
- d. Kamar perawatan dengan 6 atau lebih tempat tidur disetiap ruangan (Kelas 3)

4. Alur pasien rawat inap

Alur pasien rawat inap meliputi:

- a. Pasien datang ke pendaftaran rawat inap dan membawa surat pengantar yang diberikan oleh klinik rawat jalan, gawat darurat, atau ruang bersalin.
- b. Pasien kemudian memesan ruang perawatan sebanding dengan jenis pembayaran dan membuat pendaftaran rawat inap.
- c. Petugas menelpon ruang perawatan untuk memesan ruangan serta memberikan informasi yang dibutuhkan dalam perawatan pasien berlandaskan catatan yang ada pada surat pengantar rawat.



- d. Pasien diberikan penjelasan mengenai persetujuan umum dan menandatangani formulir tersebut.
- e. Pasien kembali ke ruang gawat darurat agar dipasang infus serta dipasangkan gelang pasien. Sebelum membawa pasien keruang rawat inap, petugas menelpon ruang rawat. Perawat melakukan proses serah terima pasien, rekam medis, dan dokumen pendukung lainnya untuk perawatan lanjutan pasien.
- f. Pasien kemudian masuk keruang perawatan yang telah disiapkan.

2.1.2 Rawat jalan

1. Definisi

Menurut Kemenkes RI dalam Yani et al. (2021), pelayanan rawat jalan merupakan jenis pelayanan medik yang dilangsungkan dilingkungan rumah sakit. Ketersediaan pelayanan rawat jalan rumah sakit ditentukan berdasarkan spesifikasi oleh rumah sakit itu sendiri. Adanya pelayanan rawat jalan dirumah sakit minimal harus mencakup bidang kesehatan anak, kebidanan, penyakit dalam, serta bedah.

Letak unit rawat jalan semestinya berada dilantai dasar, mempunyai sarana parkir yang mencukupi, dekat dengan lokasi yang strategis yaitu, bagian pendaftaran, rekam medis, UGD dan sarana umum, laboratorium, radiologi serta farmasi. Unit rawat jalan harus diatur sebaik mungkin agar dapat dilewati kursi roda dan brankar, serta memasrikan sirkulasi pasien yang lancar dan terhubung dengan baik antara bagian-bagian yang ada.



2. Alur dan prosedur pasien rawat jalan

a. Pasien baru rawat jalan

Pasien baru merupakan pasien yang pertama kali datang dengan tujuan kepentingan pemeriksaan kesehatan poliklinik, IGD/UGD, ataupun rawat inap. Alur dan langkah pasien yang ingin rawat jalan, diawali dari pendaftaran sampai hasil pemeriksaan dokter.

b. Pasien lama rawat jalan

Pasien lama rawat jalan merupakan klien yang telah menjalani perawatan difasilitas kesehatan secara berkala kepoliklinik, gawat darurat ataupun rawat inap sehingga identitas dirinya sudah tercatat dalam Master Indeks Utama Pasien (MIUP) dan mempunyai kartu berobat. Pasien lama dapat diklasifikasikan menjadi dua kategori yaitu, pasien yang datang membawa persetujuan dan pasien yang datang dengan inisiatif sendiri.

2.2. Persepsi

2.2.1. Definisi

Menurut Asrori dalam Dzul Fahmi (2021), persepsi adalah langkah seseorang dalam menyusun, menafsirkan, serta memberikan arti kepada rangsangan yang datang dari lingkungan disekitar individu tersebut, proses ini didapatkan melalui pembelajaran serta keahlian.



Menurut Desirato dalam Dzul Fahmi (2021), persepsi merupakan pengetahuan mengenai pristiwa, benda, atau hubungan yang didapat melalui menafsirkan informasi dan penarikan kesimpulan dari pesan yang diterima. Pesan bisa diartikan sebagai pemberi arti pada rangsangan indriawi (*sensory stimuli*).

Menurut Rahmat dalam Dzul Fahmi (2021), persepsi merupakan pengetahuan mengenai objek yang didapat atau interaksi yang didapat melalui menafsirkan informasi dan menyimpulkan pesan.

2.2.2. Syarat terbentuknya persepsi

Menurut Walgito dalam Dzul Fahmi (2021), terdapat 3 ketentuan terjadinya persepsi, yaitu:

1. Terdapat benda yang dipersepsi. Benda atau pristiwa akan memunculkan rangsangan, dan rangsangan akan mengenai alat indra (*reseptor*).
2. Adanya alat indra. Objek diamati dan dianalisis menggunakan indra sebagai sarana utama untuk menghasilkan persepsi dan sebagai alat untuk menerima rangsangan.
3. Adanya perhatian. Perhatian dari seseorang adalah proses dalam membentuk persepsi. Seseorang memberikan perhatian pada objek yang berhubungan, jika tidak ada perhatian, maka tidak akan terbentuk suatu pemahaman.

2.2.3. Faktor-faktor yang memengaruhi persepsi

1. Faktor internal penaruh perhatian, yaitu faktor yang ada pada diri seseorang dan melibatkan beberapa aspek, termasuk aspek biologis



Aspek biologis ini melibatkan informasi yang masuk melalui indra. Informasi tersebut kemudian memengaruhi individu dalam mempersepsikan arti bagi lingkungan sekitarnya. Setiap indra pada setiap orang akan mempersepsikan lingkungan dengan cara yang berbeda, sehingga interpretasi kepada lingkungan juga dapat berbeda, hal ini didasari oleh keadaan biologis individu. Perhatian individu juga melibatkan energy agar memfokuskan terhadap aspek fisik serta mental dari suatu objek.

2. Faktor eksternal penaruh perhatian

- a. Tingkatan atau peletakan dari objek maupun rangsangan. Faktor ini merupakan faktor yang mengatakan bahwa semakin besar ikatan suatu objek, makin mudah dimengerti.
- b. Warna objek. Objek yang memiliki warna yang banyak mudah untuk dimengerti daripada dengan yang memiliki warna sedikit.
- c. Keunikan dan kekontrasan rangsangan. Rangsangan berperan penting dalam menarik perhatian. Rangsangan yang memiliki penampilan dan latar belakang yang berbeda dari individu lain akan menarik lebih banyak perhatian.
- d. Intensitas dan kekuatan dari rangsangan. Rangsangan yang sering diperhatikan akan memberi arti yang lebih daripada yang hanya dilihat sekali.



- e. Gerakan. Gerakan memiliki pengaruh dalam menarik perhatian individu. Objek yang bergerak dalam jangkauan pandangan akan lebih banyak mendapatkan perhatian daripada objek yang diam.

2.3. Konsep *Caring*

2.3.1. *Caring*

1. Definisi *caring*

Menurut Watson dalam M. Karo (2021), *caring* adalah praktik sentral yang dilakukan oleh perawat untuk menumbuhkan kepeduliannya kepada pasien. *Caring* melibatkan berbagai aspek seperti pengetahuan, kesabaran, kejujuran, kerendahan hati, peralihan ritme, pembelajaran dari pengalaman, rasa percaya, harapan, keberaniannya, mengedepankan perhatian dan fokus yang mendalam, serta menghaegai sesama dan keberadaan manusia..

Caring ialah moral idea dari keperawatan. *Caring* sebagai dasar dari keperawatan yang melibatkan tanggungjawab dalam menjalin hubungan dengan pasien, membantu pasien berpartisipasi, mendapat pengetahuan dan meningkatkan kesehatan (M. Karo, 2021).

Menurut Potter & Perry dalam Kusnanto (2019), *caring* merupakan peristiwa *universal* yang memengaruhi proses individu berpendapat, bersikap, serta merasakan merasakan saat berhubungan dengan orang lain. Hal ini melibatkan penghargaan terhadap orang lain serta memiliki perasaan memiliki dan bertanggung jawab.



2. Komponen *caring*

Swanson dalam Kusnanto (2019), dalam *empirical development of a middle range theory of caring* mendefinisikan 5 langkah *caring* yang efisien, antara lain:

- a. Memiliki keterampilan yang kuat untuk peduli, dapat memberikan bantuan tulus kepada sesama, mengakutualisasi diri untuk memberikan bantuan kepada sesama, memberikan kedamaian terhadap pasien serta mempunyai sifat yang optimis.
- b. Memiliki pemahaman yang memadai terkait keadaan dan situasi pasien, melakukan setiap langkah dengan cermat dan mematuhi aturan yang berlak, serta berupaya keras untuk menghindari terjadinya masalah yang tidak diharapkan.
- c. Membangun hubungan yang kuat, dapat berbagi dengan tulus bersama pasien, dan merawat kepercayaan yang tumbuh dalam diri pasien.
- d. Melakukan tindakan penyembuhan dengan penuh kelembutan, menciptakan rasa nyaman bagi pasien, menghadapi ancaman dengan kecermatan, dan melakukan intervensi dengan penuh keahlian.
- e. Melibatkan klien dalam setiap tindakan dengan melakukan *informed consent*, memberikan tanggapan yang baik mengenai keluhan yang disampaikan pasien.



3. Proses *caring* dalam keperawatan

Menurut Watson dalam Pardede (2020), pada proses *caring* ada 4 tahapan yang harus dilakukan, antara lain pengkajian, perencanaan, pengimplementasian, dan proses evaluasi.

- a. Pengkajian, proses *caring* dalam tahap pengkajian melibatkan pengamatan, identifikasi, tinjauan masalah, penggunaan pengetahuan dan konsep dari berbagai sumber literature yang relevan yang kemudian dapat diterapkan dalam konteks yang sesuai, serta pembentukan kerangka kerja konseptual yang digunakan untuk melakukan evaluasi terhadap permasalahan yang ada.
- b. Perencanaan, perencanaan berperan dalam menentukan menentukan metode penelitian dan pengukuran variabel, termasuk pendekatan konseptual atau desain yang digunakan untuk menyelesaikan masalah dalam perawatan dan penentuan data yang akan dikumpulkan, identifikasi pihak yang bertanggung jawab dalam pengumpulan data, dan cara yang akan dipakai dalam pengumpulan data tersebut.
- c. Implementasi, implementasi merupakan pelaksanaan tindakan yang digunakan didasarkan *planning* yang sudah disusun berdasarkan data yang sudah disatukan.
- d. Evaluasi, evaluasi merupakan suatu pendekatan yang melibatkan metode, proses analisis, dan dampak dari tindakan yang sudah



dilaksanakan berdasarkan data yang terkumpul, perencanaan yang dihasilkan, derajat pencapaian tujuan, serta kemampuan generalisasi hasil yang diperoleh.

2.3.2 *Caring behavior*

1. Definisi *caring behavior*

Caring behavior ialah sikap perawat yang *care* kepada klien yang ditunjukkan dengan cara empati terhadap pasien dan keluarga. Dalam tindakan keperawatan, peawat menunjukkan sikap peduli dan melaksanakan pelayanan keperawatan berdasarkan proses keperawatan. Dengan memberikan sikap peduli terhadap pasien yang sedang mendapatkan perawatan, kepuasan pasien meningkat dan taraf pelayanan rumah sakit juga semakin bertambah (Karo, 2018).

Menurut M. Karo & Baua (2019), *caring behavior* merupakan sikap yang dimiliki oleh perawat untuk meningkatkan kesejahteraan dan menerima pasien dengan sepenuh hati. Melalui *caring behavior*, kita juga menunjukkan kecemasan, rasa empati, dan kasih sayang kepada pasien. Sikap mengkhawatirkan ini menunjukkan kebaikan dan empati terhadap perasaan orang lain.

Menurut Watson dalam Maria et al. (2019), *caring behavior* merupakan perilaku seorang perawat yang mampu melihat dan merespon seorang individu sebagai suatu yang unik, maka perawat yang memiliki perilaku peduli mampu berinteraksi kepada pasien dengan memperhatikan prinsip humanistic yang meliputi: rasa hormat, kehadiran bagi pasien,



hubungan yang positif dengan pasien, memiliki keterampilan dan pengetahuanyang professional, perhatian dengan pengalaman orang lain.

Menurut Nursalam dalam Maria et al. (2019), perilaku perawat yang peduli adalah bentuk nyata dari perhatian terhadap individu lain, fokus pada individu, menghargai martabat serta hak asasi manusia, komitmen untuk mencegah hal-hal yang buruk, memberikan perhatian yang tulus, menghargai individu dan martabat kemanusiaan, memperlihatkan kasih sayang dan hubungan yang kuat, kekuasaan dan keberadaan yang konsisten, selalu ada bersama, memiliki empati, pengetahuan, penghargaan dan kegembiraan.

2. Faktor carative *caring*

Menurut Jean Watson dalam Alligood (2017), berikut ini 10 faktor carative/proses caritas:

- a. Membentuk system *humanistic* dan *altruistic*
- b. Membangkitkan keyakinan maupun harapan
- c. Menanamkan kesadaran kepada diri sendiri dan sesama
- d. Mengembangkan hubungan membantu serta hubungan rasa percaya
- e. Mengembangkan dan menerima ungkapan yang baik dan buruk
- f. Mengembangkan cara yang sistematis untuk memecahkan masalah dalam pengambilan keputusan
- g. Mengkatkan pengajaran dan pembelajaran intrapersonal
- h. Memberikan suasana yang baik untuk perkembangan psikologis, fisik, social budaya, dan spiritual.



- i. Membantu memenuhi kebutuhan individu
 - j. Memperbolehkan kekuatan eksistensial-fenomenologis
3. Faktor-faktor yang mempengaruhi *caring behavior*

Caring adalah penerapan dari langkah perawatan sebagai tindakan yang dilakukan oleh seorang perawat. Menurut Gibson, et.al dalam Kusnanto (2019), ada 3 faktor yang mempengaruhi kinerja seseorang, meliputi:

a. Faktor individu

Menurut Gibson, el.al dalam Kusnanto (2019), keahlian dan kecakapan adalah faktor yang signifikan dalam mempengaruhi perilaku dan kinerja seseorang. Variabel individu dapat dikelompokkan menjadi keahlian dan kecakapan, latar belakang dan tempat tinggal. Keahlian intelektual ialah kemampuan seseorang untuk melakukan tugas-tugas dalam aktivitas mental.

b. Faktor psikologis

Faktor ini timbul dari sikap, komitmen dan semangat. Faktor ini banyak dihasut oleh keluarga, pengalaman, tingkatan sosial dan perilaku tempat tinggal. Setiap individu mengarah pada pola motivasi yang berbeda. Motivasi ialah kekuatan yang mempengaruhi seberapa kuat dan gigih seseorang melakukan sesuatu yanh sukarela. Variabel psikologis ini memiliki kompleksitas sehingga sulit untuk diukur.

c. Faktor organisasi



Faktor organisasi yang mampu memengaruhi *Caring behavior* adalah sumber daya manusia (SDM), balasan, pemimpin, susunan dan pekerjaan. Penghargaan dapat memengaruhi motivasi, sehingga berdampak langsung pada performa seseorang.

4. Karakteristik *caring behavior* perawat

Menurut Watson dalam Maria et al. (2019), perawat professional dalam menjalankan tugasnya harus memiliki karakteristik *caring behavior* antara lain:

a. *Clinical caritas* proses

Clinical caritas proses terdiri dari: mengamalkan sikap yang penuh kasih sayang dan empati serta ketenangan dalam perawatan, hadir seutuhnya serta membangun dan mempertahankan kepercayaan. Memberikan perhatian yang lebih besar pada praktik spiritual dan transpersonal individu lain daripada diri sendiri, meningkatkan dan melindungi relasi yang saling mendukung serta saling percaya. Kehadiran dalam relasi tersebut bertujuan untuk memberikan dukungan dan menerima perasaan yang baik dan buruk sebagai bagian dari interaksi yang penuh semangat, baik bagi diri sendiri maupun orang yang dirawat. Berpartisipasi dalam pengalaman belajar-mengajar yang menghargai keseluruhan individu lain dan berjuang untuk memahami pemahaman mereka. Melahirkan lingkungan penyembuhan yang holistik, baik fisik ataupun nonfisik, kompleks dalam tenaga dan kesadaran yang mempunyai keutuhan, keelokan, martabat, kedamaian,



dan kenyamanan. Membantu memenuhi keperluan dasar dengan penuh perhatian, yang menghasilkan penyesuaian jiwa, dan kebeadaan spiritual. Menyelidiki dan menghargai misteri spiritual, serta eksistensial kehidupan dan kematian seseorang, yang merupakan perawatan jiwa bagi diri sendiri maupun pasien.

b. *Transpersonal caring relationship*

Transpersonal caring relationship memiliki karakteristik interaksi tersendiri antara manusia yang bergantung terhadap adab perawat yang beritikad, melindungi dan memajukan martabat manusia serupa dengan dirinya atau lebih tinggi darinya. Perawat memberi perawatan dengan sadar yang diberutahukan untuk melindungi dan menghormati spiritual.

Perawat menyadari bahwa mereka memiliki relasi dan kekuatan untuk memulihkan. Ikatan ini menguraikan dengan cara apa perawat melewati penilaian objektif, memperlihatkan perhatian kepada individu dan lebih memahami situasi kesehatan mereka sendiri. Pemahaman perawat menjadi perhatian yang esensial untuk pemahaman dan hubungan yang berkelanjutan tentang pandangan individu lain. Pendekatan ini menilik kekhasan dari perawat maupun pasien, serta ikatan saling membutuhkan yang terjadi dari suatu hubungan. Sehingga menyebabkan, yang di rawat dan yang merawat tersambung dalam pencarian arti serta kesatuan, dan dapat merasakan kesulitan klien. Tujuan dari hubungan perawat transpersonal ialah terkait dengan



melindungi, meninggikan dan melindungi martabat, kemanusiaan kesatuan serta harmoni batin.

c. *Caring occation*

Caring occation adalah saat dimana perawat dan individu lain hadir bersama ketika pelaksanaan human *caring*, dan mereka memiliki kesempatan untuk berinteraksi secara manusia ke manusia di tempat yang unik.

Dasar perilaku peduli menekankan bahwa perawat sebagai pemberi perawatan juga perlu memahami kesabaran dan kehadirannya saat merawat pasien, baik perawat maupun pasien dapat terpengaruh dengan perawatan dan tindakan yang mereka lakukan bersama, sehingga sehingga menjadi komponen dari pengalaman hidup mereka sendiri. Jika ada semangat dan kesempatan untuk saling terbuka dan mengembangkan kemampuan, *caring ocation* dapat menjadi *transpersonal*.

d. *Transmisi caring*

Perawat yang memahami tentang *caring* akan menunjukkan kepedulian terhadap pasien adalah suatu aspek yang memiliki signifikansi yang besar sehingga pada aktifitas praktik keperawatan selalu memperhatikan *caring* sama seperti mencegah infeksi dan memberikan obat kepada pasien. Agar perilaku peduli dapat berkembang dalam peayanan keperawatan maka harus ditanamkan



perikalu peduli pada seluruh staf perawatkarena perilaku peduli akan memberikan dampak positif bagi perawat.

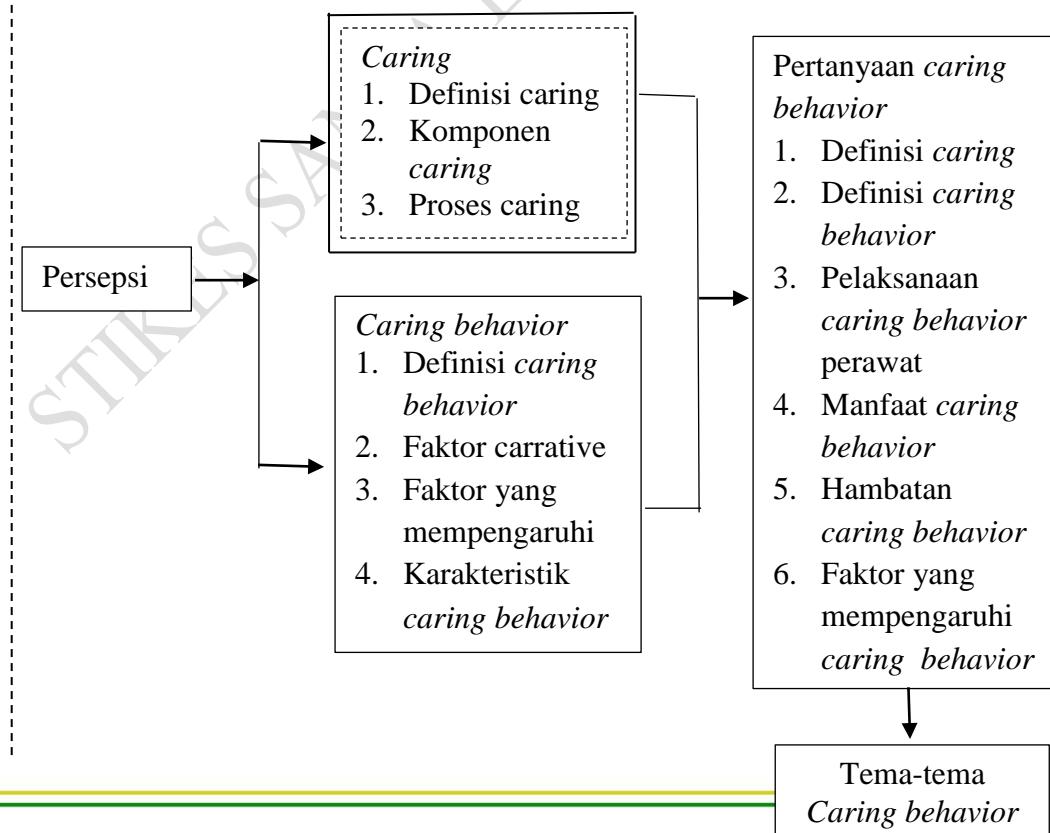
Keperawatan adalah bentuk dari informasi tentang *caring* kepada orang lain, terdapat beberapa struktur komposisi yang berhubungan dengan lima proses dari caring: *maintaining belief-* mempertahankan keyakinan sebagai sebuah kapasitas untuk bertransisi dan memiliki hidup yang lebih bermakna meliputi: percaya terhadap nilai, mempertahankan harapan dengan sikap yang penuh, penawaran sebuah optimis yang nyata. *Knowing*-mengetahui, mengerti bahwa beberapa peristiwa dalam hidup memiliki makna, meliputi: menghindari sebuah asumsi, melakukan pengkajian secara tepat, pemberian pelayanan focus pada suatu perawatan, mencari penyebab, melibatkan diri secara baik. Sedangkan *beight with* – kebersamaan, memahami bahwa adanya faktor emosional antara orang lain, meliputi: berada bersama pasien, mengungkapkan kapabilitas, beragam emosi, dan tidak memberatkan. Selanjutnya *doing for*, melaksanakan apa yang diinginkan individu lain jika diperlukan, meliputi: menghibur, mencegah, memberikan asuhan keperawatan dengan potensi yang dimiliki, dan melindungi pengembangan akan martabat manusia. Terakhir *enabling*, mampu memiliki kapasitas untuk peduli kepada diri sendiri dan orang lain, meliputi: memberikan atau menjelaskan informasi, mendukung, berfokus, menghasilkan sebuah alternative, membalidasi dan memberikan *feed back*.

BAB 3 **KERANGKA KONSEP DAN HIPOTESIS PENELITIAN**

3.1. Kerangka Konsep

Menurut Nursalam (2020), kerangka konsep ialah langkah penting dalam satu penelitian. Kerangka konsep yaitu pemahaman tentang fakta yang bertujuan untuk memudahkan komunikasi serta membuat teori yang mengartikan keterlibatan antara berbagai variabel, baik variabel yang diteliti ataupun tidak diteliti. Dengan adanya kerangka konsep, peneliti dapat mengaitkan hasil temuan berdasarkan teori yang ada.

Bagan 3.1. Kerangka Konsep Tentang Persepsi Pasien Tentang *Caring Behavior* Perawat di Ruang St. Laura Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan Tahun 2024





Keterangan :

- : Variabel yang diteliti
- : Variabel yang tidak diteliti
- : Berhubungan

3.2. Hipotesis

Menurut Nursalam (2020), hipotesis ialah pertanyaan atau anggapan mengenai kaitan antara variabel satu dengan yang lain yang diinginkan dapat memberi jawatan terhadap pertanyaan pada penelitian. Masing-masing hipotesis mencakup bagian yang menggambarkan masalah yang akan diteliti. Sebelum penelitian dilakukan penyusunan hipotesis karena hipotesis akan memberi arahan dalam tahap pengumpulan, analisa data, serta interpretasi data. Uji hipotesis berarti menarik kesimpulan dari suatu pengetahuan melalui proses pengujian serta pertanyaan dengan objektif atau hubungan yang sudah dilakukan oleh peneliti terlebih dahulu.

Dalam penelitian ini hipotesis tidak digunakan karena peneliti melakukan penelitian serta pengambilan data menggunakan metode kualitatif.



BAB 4 METODE PENELITIAN

4.1. Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian ialah rencana yang dipakai untuk mengenali masalah sebelum perencanaan akhir pengumpulan data, rancangan penelitian dipakai untuk mengevaluasi dan merencanakan bagian yang hendak dilakukan. Rancangan juga mampu berfungsi menjadi panduan bagi peneliti dalam merencanakan serta melaksanakan penelitian guna menggapai tujuan atau menjawab pertanyaan penelitian (Nursalam, 2020b)

Dalam penelitian ini rancangan yang digunakan rancangan fenomenologi, artinya pengumpulan data dimaksudkan untuk memahami dan melihat secara terperinci penjelasan dan pemahaman individu tentang fenomena atau gejala yang dialami.

4.2. Populasi dan Partisipan

4.2.1. Populasi

Menurut Nursalam (2020), populasi merajuk kepada subjek yang mencakup kriteria tertentu, seperti manusia atau klien. Popilasi dalam penelitian ini pasien yang dirawat di ruang rawat inap St. Laura Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan, yaitu sebanyak 309 pasien dari 1 Januari sampai 25 Maret 2024.



4.2.2. Partisipan

Menurut Nursalam (2020), partisipan merupakan bagian dari populasi yang bisa dijangkau dan dapat dipakai menjadi subjek penelitian lewat metode sampling. Menurut Creswell (2009), merekomendasikan jumlah partisipan antara 5 hingga 25.

Teknik pengumpulan partisipan dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling, peneliti memilih responden atas dasar rasional untuk dijadikan informan dalam pengambilan data. Sehingga sampel yang peneliti pakai berjumlah 5 orang dengan kriteria inklusi sebagai berikut:

1. Pasien yang berkenan menjadi partisipan
2. Bukan pasien yang menderita penyakit menular
3. Pasien yang kooperatif atau dapat di wawancarai
4. Bukan pasien yang menderita penyakit kronis

4.3. Variabel dan Definisi Operasional

4.3.1. Definisi variabel

Variabel ialah konsep yang ada dalam beragam tingkat abstraksi yang diartikan sebagai alat untuk mengukur atau memanipulasi dalam penelitian (Nursalam, 2020). Macam-macam variabel meliputi: (1) variabel independen, (2) variabel dependen, (3) variabel moderator (*intervening*), (4) variabel perancu (*confounding*), (5) variabel kendali/kontrol, (6) variabel acak.

Variabel dalam penelitian ini persepsi pasien tentang *caring behavior* perawat di ruang rawat inap.

4.3.2. Definisi operasional

Definisi operasional merupakan definisi yang didasarkan pada karakteristik yang bisa dilihat dari suatu konsep yang telah dideskripsikan. Karakteristik yang bisa diukur (diamati) adalah kunci dalam definisi operasional (Nursalam, 2020).

Table 4.1. Definisi Operasional Persepsi Pasien Tentang *Caring Behavior* Perawat di Ruang St. Laura Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan Tahun 2024

Variabel	Definisi	Indikator	Alat ukur	Hasil
<i>Caring behavior</i>	<i>caring behavior</i> adalah Sikap peduli perawat kepada pasien maupun keluarga yang dapat di tunjukkan melalui sikap empati.	1. Definisi 2. Faktor narrative 3. Faktor yang mempengaruhi 4. Karakteristik <i>caring behavior</i>	1. Voice recorder 2. Foto 3. Lembar pertanyaan 4. Catatan	Tema-tema caring behavior

4.4. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat yang dipakai peneliti saat mengumpulkan data. Ada 5 jenis instrument penelitian yang dapat dipakai dalam ilmu keperawatan, yaitu (1) pengukuran biofisiologis, (2) observasi, (3) wawancara, (4) kuesioner, (5) skala (Nursalam, 2020).

Instrumen penelitian dalam penelitian ini: wawancara dengan responden tentang masalah yang diteliti untuk memperoleh pemahaman mereka.

Pertanyaan yang dipakai dalam penelitian ini, yaitu:

1. Apakah definisi *caring*?
2. Apakah definisi *caring behavior*?



3. Bagaimana pelaksanaan *caring behavior* perawat dalam praktik keperawatan?
4. Apa saja manfaat *caring behavior* dalam praktik keperawatan?
5. Apa saja hambatan *caring behavior* dalam praktik keperawatan?
6. Apa saja faktor yang mempengaruhi *caring behavior* perawat?

4.5. Lokasi dan Waktu Penelitian

4.5.1. Lokasi penelitian

Penelitian ini dilaksanakan peneliti di ruang St. Laura Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan Jl. Haji Misbah No.7 Kecamatan Medan Maimun, Kota Medan Sumatera Utara. Adapun dasar peneliti memilih lokasi tersebut karena ruangan St. Laura merupakan ruangan yang terdiri 2 team, pada team pertama merupakan pasien dengan penyakit dalam sedangkan pada team ke 2 merupakan ruangan isolasi. Ruangan St. Laura juga termasuk ruangan dengan jumlah pasien yang terbilang banyak, sehingga beban kerja yang dimiliki perawat juga terbilang tinggi.

4.5.2. Waktu penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada 29 April - 05 Mei 2024

4.6. Proses Pengambilan dan Teknik Pengumpulan Data

4.6.1. Pengambilan data

Pengambilan data merupakan langkah mendekati subjek serta proses mengumpulkan karakteristik subjek yang dibutuhkan dalam penelitian. Saat



melakukan pengumpulan data, peneliti berfokus pada penyiapan subjek, mengasah tim pengumpul data, memastikan validitas dan keandalan data, mengatasi kendala yang muncul sehingga data dapat terkumpul selaras dengan rencana yang sudah ditentukan.

Pengambilan data dalam penelitian ini dilakukan dengan wawancara secara langsung kepada responden. Peneliti terlebih dahulu meminta izin kepada kepala ruangan St. Laura dan meminta dipilihkan pasien yang dapat diwawancara, kemudian peneliti bertemu dengan pasien atau partisipan yang sudah ditentukan dan menanyakan kesediaan mereka untuk menjadi partisipan, jika mereka bersedia diberikan surat persetujuan menjadi partisipan dan dibagikan *informed consent* untuk memastikan kebenaran dan kerahasiaan jawaban dari partisipan. Kemudian peneliti menyiapkan instrument yaitu alat tulis, buku, voice recorder, dan lembar manuskrip. Kemudian peneliti melakukan wawancara, sebelum wawancara dilakukan peneliti memberitahu apa itu *caring behavior* dalam bahasa Indonesia, yaitu perilaku peduli, peneliti juga menanyakan kepada partisipan apakah mereka setuju wawancara direkam atau tidak, jika tidak peneliti akan mencatat semua hasil wawancara, sesudah wawancara berakhir peneliti mengakhiri wawancara dan membuat hasil dari wawancara yang sudah dilakukan.

4.6.2. Teknik pengumpulan data

Menurut Nursalam (2020), pengumpulan data merupakan langkah mendekati subjek serta mengumpulkan karakteristik subjek yang dibutuhkan saat penelitian. Dalam penelitian ini bentuk pengumpulan data yang digunakan adalah



data primer, yaitu mendapatkan data secara langsung melalui wawancara. Pengumpulan data dilangsungkan sesudah peneliti mendapatkan izin penelitian untuk mengumpulkan data di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan, setelah mendapatkan izin, peneliti mengatur waktu dengan partisipan dan membagikan *informed consent* kepada mereka sebagai tanda kesepakatan keterlibatan, kemudian peneliti menjelaskan tujuan dan melengkapi peralatan seperti buku, pulpen, voice recorder, dan lembar catatan. Kemudian peneliti melakukan wawancara sesuai dengan materi yang telah ditentukan.

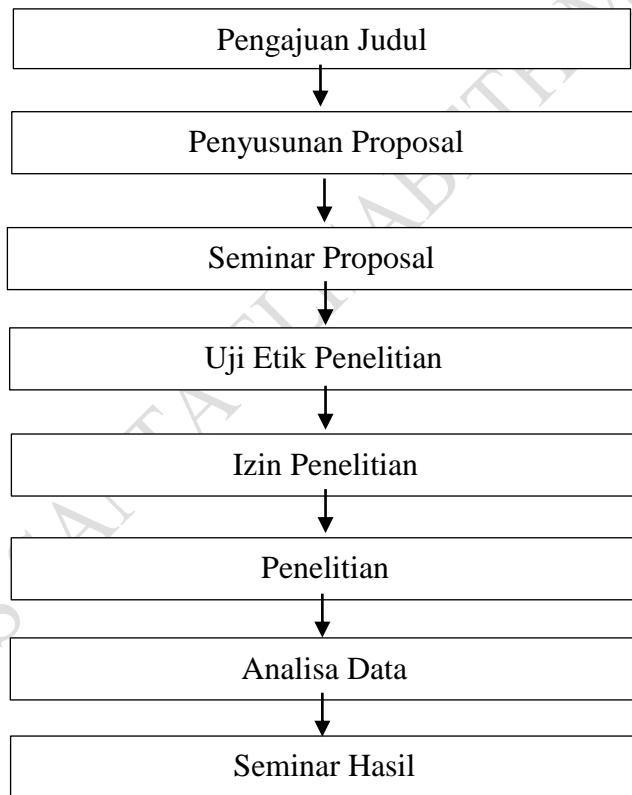
4.6.3. Uji validitas dan reabilitas

1. Menurut Nursalam (2020), validitas merupakan pengujian atau pengamatan yang berarti perinsip keandalan instrument dalam pengumpulan data. Instrumen harus mampu menimbang hal-hal yang sebaiknya diukur.
2. Menurut Nursalam (2020), reliabilitas adalah kesesuaian hasil pengamatan atau pengujian ketika kenyataan yang diukur atau diamati beberapa kali dalam waktu yang berbeda. Alat dan metode pengukuran atau pengamatan mempunyai peran penting dalam hal ini.

Dalam penelitian ini, tidak dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas dikarenakan peneliti mengumpulkan data melalui wawancara menggunakan pertanyaan yang sudah dibaku dalam buku *Caring Behavior* (M. B. Karo, 2019).

4.7. Kerangka Operasional

Bagan 4.2 Kerangka Operasional Persepsi Pasien Tentang *Caring Behavior* Perawat di Ruang St. Laura Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan Tahun 2024



4.8. Analisa Data

Analisa data adalah langkah mengelompokkan serta menyusun data kedalam pola, kategori, dan bagian deskripsi agar tema dapat didapatkan dan hipotesis kerja dapat diartikan berlandaskan data yang ada (Nursalam, 2020).



Analisa data dalam penelitian kualitatif bertujuan untuk mendapatkan persepsi yang mendalam mengenai bukti sosial yang diteliti sebagaimana bukti sosial tersebut dimengerti oleh subjek penelitian. Menurut Morse and Field dalam Polit & Beck (2012), mengidentifikasi empat proses analisa data, yaitu:

1. Memahami. Peneliti kualitatif berusaha memahami data dan mempelajari apa yang sedang terjadi. Ketika pemahaman tercapai, mereka mampu menyiapkan deskripsi yang menyeluruh tentang fenomena yang diteliti. Dengan demikian, pemahaman selesai ketika kejemuhan telah tercapai.
2. Sintesis. Pada tahap ini peneliti mendapatkan pengertian tentang apa yang khas terkait dengan fenomena tersebut, dan seperti apa variasinya. Sehingga diakhir, peneliti dapat membuat pernyataan umum tentang fenomena yang dihadapi.
3. Berteori. Pada tahap ini peneliti mengembangkan penjelasan alternatif dari fenomena tersebut, dan kemudian mempertahankan penjelasan untuk kecocokan data.
4. Rekontekstualisasi. Proses ini melibatkan pengembangan lebih lanjut dari teori untuk mengeksplorasi penerapannya pada latar atau kelompok lain. Dalam penelitian kualitatif yang tujuan utamanya adalah pengembangan teori, maka teorilah yang harus direkotekstualisaikan dan digeneralisasikan.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teori yang diatas, yaitu dengan 4 proses analisa data antara lain: memahami, sintesis, berteori, dan rekontekstualisasi.



4.9. Etika Penelitian

Menurut Nursalam (2020), dasar etika penelitian dapat dikelompokkan kedalam 3 bagian, antara lain:

1. Prinsip manfaat
 - a. Tidak menyebabkan kerugian, artinya penelitian harus dilakukan tanpa menyebabkan kerugian terhadap subjek.
 - b. Tidak mengeksplorasi, artinya partisipan dalam penelitian harus dihindari dari situasi yang merugikan. Subjek harus yakin jika keikutsertaannya dalam penelitian tidak akan dipakai untuk hal-hal yang membebani dalam bentuk apapun.
 - c. Mempertimbangkan resiko (*benefit ratio*), peneliti harus berhati-hati dalam memikirkan akibat serta manfaat yang dapat memengaruhi partisipan dalam setiap tindakan.
2. Prinsip menghormati hak asasi manusia (*respect human dignity*)
 - a. Hak untuk ikut/tidak ikut menjadi partisipan, dan hak untuk menentukan apakah mereka bersedia atau tidak untuk menjadi partisipan.
 - b. Hak untuk memperoleh jaminan, peneliti harus menyampaikan penjelasan dengan rinci dan bertanggung jawab jika timbul sesuatu kepada subjek.
 - c. *Informrd consent*, responden harus mendapatkan informasi secara menyeluruh sehubungan dengan tujuan penelitian yang dilakukan.



Dalam *informed consent* di jelaskan bahwa data yang didapat hanya akan dipakai untuk mengembangkan ilmu.

3. Prinsip keadilan (*right to justice*)

- a. Hak untuk memperoleh keadilan, subjek harus diperlakukan dengan adil sebelum, selama, dan sesudah keterlibatanya ketika penelitian tanpa ada deskriminasi.
- b. Hak dijaga kerahasiannya, responden mempunyai hak untuk meminta agar data yang diberikan harus dirahasiakan, oleh karena itu dibutuhkan anonimitas dan privasi.

Peneliti terlebih dahulu menjelaskan prosedur, manfaat, dan tujuan. Penelitian ini dilakukan setelah mendapat persetujuan dari responden apakah mereka berkenan atau tidak, semua responden yang berkenan diminta untuk menandatangi lembar persetujuan setelah lembar persetujuan dijelaskan dan jika responden tidak berkenan maka mereka tidak dipaksa.

Peneliti telah melakukan layak etik oleh Commite di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan dengan *ethical exemption* No.: 129/KEPK-SE/PE-DT/IV/2024.



BAB 5 HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

5.1. Gambaran Lokasi Penelitian

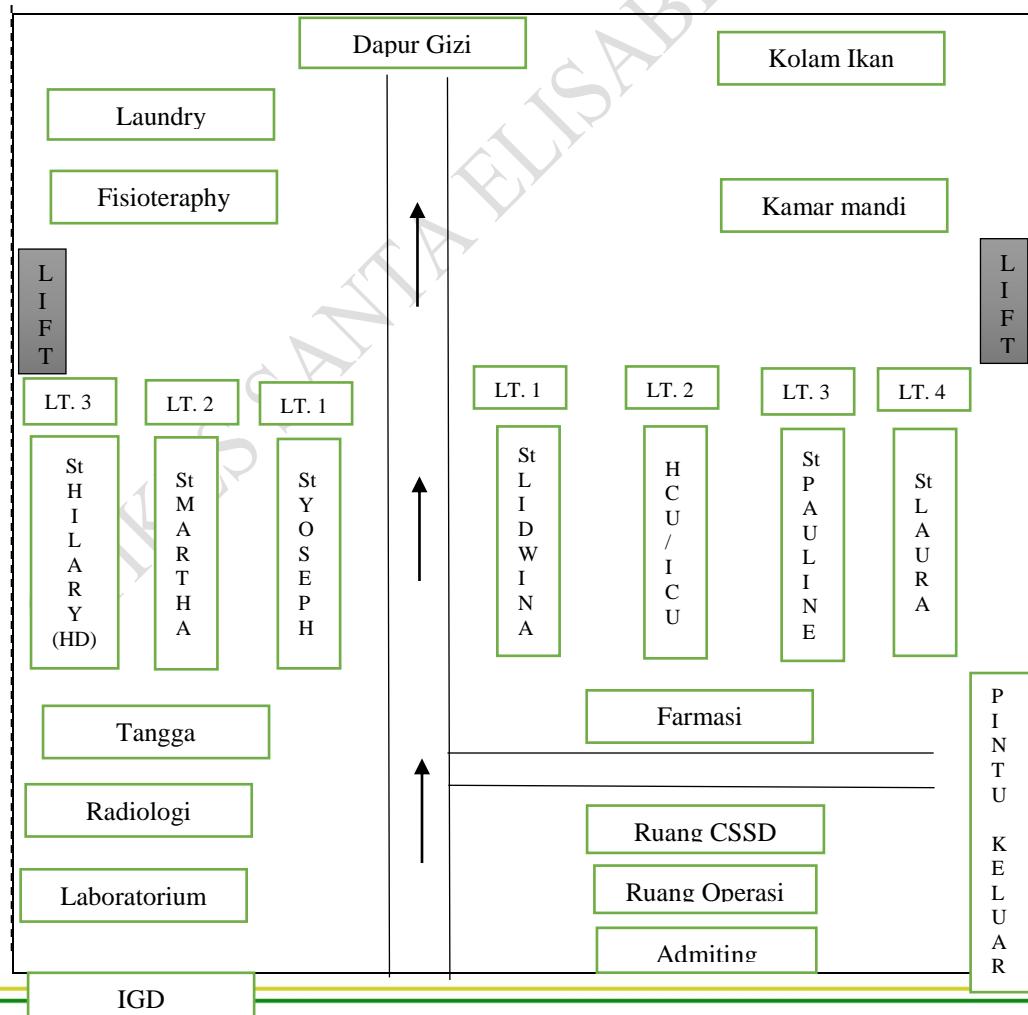
Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan didirikan pada 19 November 1930. Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan berada di Jl. H. Misbah No. 7 Kecamatan Medan Maimun, Kota Medan, Sumatera Utara. Rumah sakit ini adalah rumah sakit swasta dengan kelas madya tipe B. Rumah sakit ini didirikan oleh para biarawati sebagai bentuk pelayanan kepada masyarakat. Moto rumah sakit ini adalah “Ketika Aku Sakit Kamu Melawat Aku (Mat 25:36)” dengan visi yaitu “Dalam semangat cinta kasih kristiani, Rumah Sakit Santa Elisabeth senantiasa memberikan pelayanan yang terbaik dan berkualitas kepada semua yang dilayani”.

Misi Rumah Sakit Santa Elisabeth yaitu menyelenggarakan pelayanan secara ramah, adil, profesional, ikhlas, holistik dan menghormati martabat serta nilai-nilai kemanusiaan yang luhur kepada mereka yang berkekurangan dan mereka yang mengalami kesesakan hidup, menganggap bahwa para pelayan kesehatan menjadi sumber daya utama yang sangat bernilai dan mengembangkan mereka untuk mewujudkan pelayanan yang berkualitas, serta mengusahakan kesejahteraan dan memberikan yang terbaik kepada para pelayan kesehatan dalam

upaya meningkatkan mutu kehidupan masyarakat di bidang kesehatan di Indonesia.

Peningkatan kualitas di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan didukung oleh tenaga medis dan non medis. Rumah sakit ini memiliki 17 ruangan perawatan, termasuk 8 ruang rawat inap internis, 2 ruang rawat inap bedah, ICU/HCU, 3 ruang perinatalogi, dan 1 ruang rawat inap anak. Ruang rawat inap ini dibedakan menjadi beberapa kelas, yaitu kelas I, II, III, VIP, super VIP, dan eksekutif. Ruangan yang menjadi focus penelitian adalah ruang rawat inap internis, yaitu ruang St. Laura.

5.1.1. Denah lokasi penelitian





Pintu Masuk

5.2. Hasil Penelitian

5.2.1. Data partisipan

Dari wawancara yang telah dilakukan kepada 5 partisipan dengan 6 pertanyaan:

P1: Tn. B (68 tahun)

P2: Tn. B (42 tahun)

P3: Ny. S (67 tahun)

P4: Ny. R (42 tahun)

P5: Ny. V (24 tahun)

5.2.2. Hasil wawancara

1. *Caring* merupakan tindakan memberikan perhatian bagi sesama, adanya kepedulian dengan memberikan attensi kepada pasien, saling berbagi, saling membantu, dan memberi kekuatan kepada mereka yang sedang sakit.

Dari hasil wawancara yang dilakukan kepada pasien yang dirawat di ruang St. Laura Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan, “*caring* adalah tindakan memberikan perhatian bagi sesama, adanya kepedulian dengan memberikan attensi kepada pasien, saling berbagi, saling membantu, dan memberi kekuatan kepada mereka yang sedang sakit”, dengan jumlah partisipan sebanyak 4

Kutipan penjelasan dari partisipan sebagai berikut:



P1	L: 12, 14	Ada perhatian Emm bagi sesama
P2	L:87-89	Oke... peduli itu care , itu sebenarnya arti care kan, peduli itu ya kita bisa memberi perhatian dan kita bisa, emm memberikan atensi kepada pasien , gitulah menurut saya.
P4	L: 270-274	Perhatian, saling membagi sesama yang keadaan sakit sama-sama memberi kekuatan, dan sama-sama memberikan jangan kita berputus asa , selalu percaya kepada tuhan, selalu tuhan itu baik, kalau kita masih mau berobat pasti baik, lagi pula disini orangnya perawat-perawatnya sangat baik-baik, peduli-peduli sama pasiennya
P5	L: 369-370	Eee peduli, menurut saya itu peduli eee adalah sikap seperti perhatian dan membantu orang lain

2. *Caring behavior* merupakan suatu tindakan dengan mendengarkan keluhan dan bertanya tentang keluhan pasien, menjawab pertanyaan pasien, dan datang dengan cepat saat dibutuhkan oleh pasien.

Dari hasil wawancara yang dilakukan kepada pasien yang dirawat di ruang St. Laura Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan “*caring behavior* adalah suatu tindakan dengan mendengarkan keluhan dan bertanya tentang keluhan pasien, menjawab pertanyaan pasien, dan datang dengan cepat saat dibutuhkan oleh pasien”, dengan jumlah partisipan sebanyak 4

Kutipan penjelasan dari partisipan sebagai berikut:

P1	L: 31-34	Yaa tentu, contohnya kalau misalnya dalam masalah obat-obatan misalnya, datang saat kita butuhkan , kalau misalnya obat-obatan ya mereka terangkan gimana obat itu, ini obat ini, gituu
P2	L: 106-112	Menurut saya misalnya kalau ada keluhan ya perawatnya cepat datang dan mendengarkan pasien itu, kan terkadang ada juganya perawat yang tidak mendengarkan pasien itu
P3	L: 182-185	Eee, peduli yaa menurut saya perilaku peduli itu ee seperti apa ya, misalnya kalau ada keluhan



perawatnya cepat datang gitu, dan **mau mendengarkan pasien itu**, yaitulah peduli itu bekerja sama, sikap dan perlakunya bagus

P4 L: 279-283 Sifat yang baik, sifat peduli itu ya kalau ada yang menanyakan kita kasih yang lebih baik supaya dia supaya jangan lalap sakit, lebih baik kita berikan sama dia **kekuatan**, yaa kalau masih kita mau berobat jangan kita malas, sebagaimana pun beratnya penyakit, pasti pulih kita didalam pengobatan, itu yang aku tau dek.

3. *Caring behavior* merupakan kehadiran perawat dengan memberikan semangat, memancarkan sukacita dan kegembiraan, serta saling berbagi kepada mereka yang sedang dirawat, sehingga pasien memiliki semangat untuk kembali pulih ke kondisi yang sebelumnya.

Dari hasil wawancara yang dilakukan kepada pasien yang dirawat di ruang St. Laura Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan “*caring behavior* merupakan kehadiran perawat dengan memberikan semangat, memancarkan sukacita dan kegembiraan, serta saling berbagi kepada mereka yang sedang dirawat, sehingga pasien memiliki semangat untuk kembali pulih ke kondisi yang sebelumnya”, dengan jumlah partisipan sebanyak 3

Kutipan penjelasan dari partisipan sebagai berikut:

P1 L:39-44 Yaa, seperti kita juga kan kalau bekerja itu harus bertanggung jawab, punya kepedulian tadi yaa, apa yang kita lakukan itu harus kita laksanakan dengan sungguh-sungguh bukan setengah-setengah, supaya apa yang kita layani juga memuaskan baginya **memberikan suatu sukacita dan kegembiraan, sehingga itu menambah sutu rahmat kesehatan**, bagi kita yang sedang dirawat di rumah sakit.

P4 L: 302-303 **Kasih semangat, kita saling membagi**, sama kita



yang kek keadaan darurat sakit dikiri kanan kita, kita **berikan kekuatan bagi mereka**

P5 L: 394-398 Emm manfaat perilaku peduli perawat eee menurut saya manfaat nya itu ee **supaya pasiennya itu bisa cepat sembuh kak**

Contohnya kan **kalau perawatnya yang peduli kepada pasiennya** ee pasti **akan ee pasiennya senang** gitu kan kak, **jadi ada semangat** gitu **untuk kembali pulih kekondisi yang sebelumnya** gitu kak.

4. *Caring behavior* adalah respon perawat yang ditunjukkan melalui sikap yang ramah, selalu tersenyum, dan selalu memberikan salam kepada pasien dan keluarga pasien, bekerja dengan sungguh-sungguh atau sepenuh hati, tanpa membedakan jenis kelamin, dan usia baik muda maupun tua.

Dari hasil wawancara yang dilakukan kepada pasien yang dirawat di ruang St. Laura Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan “*caring behavior* adalah respon perawat yang ditunjukkan melalui sikap yang ramah, selalu tersenyum, dan selalu memberikan salam kepada pasien dan keluarga pasien oleh perawat baik yang tua maupun muda, dan perempuan maupun laki-laki yang dilakukan dengan sungguh-sungguh atau sepenuh hati”, dengan jumlah partisipan sebanyak 3.

Kutipan penjelasan dari partisipan sebagai berikut:

P3 L: 39-41 Yaa, seperti kita juga kan kalau **bekerja itu harus bertanggung jawab, punya kepedulian** tadi yaa, apa yang kita **lakukan** itu harus kita **laksanakan dengan sungguh-sungguh bukan setengah-setengah**

P4 L: 201-204 Ooo menurut saya di laura ini ya contohnya itu ya **ramah** sih, kalau perawat-perawat disini apalagi kalian mahasiswa yang disini setiap masuk ke ruangan pasti **perawatnya selalu**



		memberi salam dan tersenyum itu sih menurut saya Eee, menurut saya kayaknya gak ada yaa, karna mau muda ataupun tua ataupun yang sudah berumah tangga sama aja nya apa lagi kan yang masih PKL seperti kalian dek ya lebih baik pedulinya mereka mungkin karena masih belajar itu ya, itulah menurut saya
P4	L: 289	Paling ramah itu kuncinya, karena kami pasien yang sakit ini sensitive

5.3. Pembahasan

5.3.1. Tema pertama

Caring merupakan perhatian yang diberikan oleh perawat dengan memberikan atensi kepada pasien, saling berbagi, saling membantu, dan memberi kekuatan kepada mereka yang sakit.

Caring merupakan tindakan memberikan perhatian bagi sesama, adanya kepedulian dengan memberikan atensi kepada pasien, saling berbagi, saling membantu, dan memberi kekuatan kepada mereka yang sedang sakit. Pernyataan ini merupakan hasil wawancara dari 4 partisipan dengan pernyataan partisipan sebagai berikut:

- P1** “*Ada perhatian, bagi sesama*”.
- P2** “*Peduli itu care, memberi perhatian dan memberikan atensi kepada pasien*”.
- P4** “*Perhatian, saling membagi sesama yang keadaan sakit dan memberi kekuatan*”.
- P5** “*Sikap seperti perhatian dan membantu orang lain*”.

Dari hasil wawancara yang dilakukan kepada 4 partisipan peneliti berasumsi bahwa perawat perlu memahami kondisi pasien. Dengan



memahami kondisi pasien kepedulian dan perhatian yang diberikan kepada pasien dapat meningkat, sehingga dapat mempererat hubungan maupun interaksi yang terjadi antara pasien dan perawat.

Asumsi ini didukung oleh pendapat yang mengatakan bahwa hubungan interpersonal atau hubungan yang terjadi antara perawat dengan pasien terjadi karena *caring behavior* yang ditujukan oleh perawat melalui perhatian (Umam, 2020).

Asumsi ini juga didukung oleh pendapat yang mengatakan bahwa dalam praktik keperawatan *caring* ialah hal utama yang didasarkan pada perhatian, kebaikan, maupun menghormati nilai keyakinan pasien (Lumbantobing et al., 2020).

Peneliti berasumsi bahwa kepedulian merupakan hal penting dalam kesejahteraan pasien ditunjukkan dengan perhatian maupun dukungan, dengan memberikan perhatian dan kepedulian kepada pasien maka kesejahteraan pasien akan semakin meningkat.

Asumsi ini didukung oleh pendapat yang mengatakan bahwa dalam merawat pasien perawat perlu memahami bahwa hubungan antara pasien dan perawat dicirikan pada pendekatan personal serta empati, perhatian, pengalaman dan kepekaan, ini membantu menjaga keefektifan, kenyamanan, harga diri, dan meningkatkan kesejahteraan pasien (Anitarini et al., 2020).

Asumsi ini juga diperkuat oleh pendapat yang mengatakan bahwa untuk mewujudkan perilaku peduli, kehadiran diperlukan sebagai cara untuk



memberi informasi tentang manfaat peduli kepada pasien. Seorang perawat perlu hadir menawarkan layanan bagi pasien sehingga membuat mereka mendapat dukungan, kenyamanan, dan motivasi perasaan yang tidak diinginkan dapat berkurang sehingga dapat menenangkan hati (Chrisnawati et al., 2020).

5.3.2. Tema kedua

Caring behavior merupakan tindakan perawat dengan selalu mendengarkan dan bertanya keluhan pasien, menjawab pertanyaan yang berasal dari pasien maupun keluarga, dan datang dengan cepat saat pasien butuh.

Caring behavior merupakan suatu tindakan dengan mendengarkan keluhan dan bertanya tentang keluhan pasien, menjawab pertanyaan pasien, dan datang dengan cepat saat dibutuhkan oleh pasien. Pernyataan ini merupakan hasil wawancara dari 4 partisipan dengan pernyataan partisipan sebagai berikut:

- P1 “Mendengarkan keluhan dan datang saat kita butuhkan”.
- P2 “Selalu bertanya keluhan”.
- P3 “Kalau ada keluhan ya perawatnya cepat datang dan mendengarkan pasien”.
- P4 “Kalau ada yang menanyakan dijawab dan mendengarkan keluhan yang kita kasih”.

Dari hasil wawancara yang dilakukan kepada 4 partisipan peneliti berasumsi bahwa perawat perlu untuk selalu mendengarkan keluhan pasien serta merespon dengan cepat kebutuhan mereka. Dengan



mendengarkan segala keluhan pasien serta merespon dengan cepat terhadap kebutuhan mereka dapat meningkatkan kepercayaan dan kepuasan pasien kepada pelayanan keperawatan yang didapatkan, serta memudahkan efektivitas perawatan yang diberikan kepada pasien.

Asumsi ini didukung oleh pendapat yang mengatakan bahwa perilaku perawat yang peduli dapat membuat perawat mengenal dan memahami keluarga pasien dengan baik, bersikap ramah, memperhatikan keluhan keluarga pasien, selalu menanyakan keluhan pasien, dan sabar dalam memberikan pelayanan, sehingga membuat pasien puas dengan pelayanan keperawatan (Wuwung et al., 2020).

Asusmsi ini juga diperkuat oleh pendapat yang mengatakan bahwa dalam menunjukkan perilaku peduli, dapat dilakukan dengan mendekati pasien, memberikan perawatan berkualitas, menanyakan keluhan, menyentuh pasien, dan menerapkan 3S yaitu senyum, sapa, salam (M. B. Karo, Gaol, et al., 2022).

Peneliti berasumsi bahwa perawat perlu untuk selalu datang ke ruangan pasien karena pasien pasti memiliki keluhan yang perlu ditanyakan dan didengarkan serta membutuhkan jawaban atas pertanyaan mereka, sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan dan kenyamanan terhadap pasien dan hubungan terapeutik antara pasien dan perawat akan semakin terbina.

Asumsi ini didukung oleh pendapat yang mengatakan bahwa perilaku perawat yang terkait dengan perawatan adalah kehadiran, kasih saying



melalui sentuhan, serta selalu mendengar klien. Sentuhan perawatan adalah bentuk komunikasi nonverbal yang mempengaruhi kenyamanan klien, meningkatkan harga diri pasien, dan memperbaiki pemahaman mengenai kenyataan. Makin baik sikap perawat saat memberikan perawatan, semakin senang pasien atau keluarga menerima pelayanan sehingga hubungan terapeutik antara perawat dan pasien makin terjalin (Soviarni, 2019).

Asumsi ini juga diperkuat oleh pendapat yang mengatakan bahwa sikap peduli yang dilakukan perawat saat memberikan asuhan keperawatan dengan lebih peka dan cekap tanggap kepada hal yang terjadi pada pasien akan membuat pasien maupun keluarga senang dalam menerima pelayanan sehingga hubungan terapeutik perawat dan pasien akan semakin terjalin (Hayat et al., 2020).

5.3.3. Tema ketiga

Caring behavior merupakan bentuk kehadiran perawat dengan memberikan semangat, memancarkan sukacita dan kegembiraan kepada pasien untuk kembali pulih ke kondisi sebelumnya.

Caring behavior merupakan kehadiran perawat dengan memberikan semangat, memancarkan sukacita dan kegembiraan, serta saling berbagi kepada mereka yang sedang dirawat, sehingga pasien memiliki semangat untuk kembali pulih ke kondisi yang sebelumnya. Pernyataan ini merupakan hasil wawancara dari 3 partisipan dengan pernyataan partisipan sebagai berikut:

- P1 *Memberikan semangat, suatu sukacita dan kegembiraan, sehingga itu menambah sifat rahmat kesehatan*
- P4 *Kasih semangat, saling membagi untuk kesembuhan*
- P5 *Supaya pasiennya itu bisa cepat sembuh
Pasiennya senang, ada semangat gitu untuk kembali pulih kekondisi yang sebelumnya*

Dari hasil wawancara yang dilakukan kepada 3 partisipan peneliti berasumsi bahwa *caring behavior* yang ditunjukkan perawat dengan penuh semangat dan sukacita dapat berdampak positif terhadap suasana hati dan motivasi pasien untuk memperoleh pemulihan yang lebih cepat.

Asumsi ini didukung oleh data yang mengatakan bahwa dampak positif perilaku peduli bagi pasien diantaranya adalah meningkatkan semangat pasien untuk sembuh, membuat pasien merasa nyaman serta aman saat dirawat, dan pasien akan mempunyai rasa percaya diri yang tinggi kepada perawat, sehingga dapat menghindari perasaan canggung kepada perawat (Hayat et al., 2020).

Asumsi ini juga diperkuat oleh pendapat yang mengatakan bahwa dengan memberikan perawatan yang penuh semangat kepada pasien, akan memfasilitasi perasaan optimis, harapan, dan kepercayaan sehingga pasien akan memiliki semangat yang tinggi dan termotivasi untuk mencapai kesembuhan. Pasien yang termotivasi akan tertarik untuk menjaga atau meningkatkan kesehatannya dengan memberikan kerjasama yang baik dalam tindakan perawatan yang diberikan, sehingga pasien taat dan patuh saat menjalani tindakan dan pengobatan (Ery Purwanti, 2020).

Peneliti berasumsi bahwa interaksi yang hangat dan penuh perhatian dari perawat tidak hanya memberikan kenyamanan emosional bagi pasien,



tetapi juga meningkatkan motivasi mereka untuk mematuhi rencana perawatan dan melakukan upaya yang diperlukan untuk pemulihan.

Asumsi ini didukung dari pendapat yang mengatakan bahwa dalam memberikan pelayanan keperawatan, perilaku peduli perawat ditunjukkan dengan adanya dukungan yang diberikan kepada pasien, sehingga dapat meningkatkan kesembuhan karena pasien termotivasi untuk menjaga dan memelihara kesehatannya hal ini juga dapat meningkatkan kepuasan pasien terhadap pelayanan yang diberikan (Syamsuddin et al., 2024) .

Asumsi ini juga diperkuat oleh pendapat yang mengatakan bahwa perilaku peduli perawat dalam pelayanan keperawatan akan memberikan semangat serta menanamkan keyakinan dan motivasi pasien untuk menghadapi penyakit yang dialaminya (Elisabeth et al., 2019).

5.3.4. Tema keempat

Caring behavior adalah respon perawat yang ditunjukkan melalui sikap yang ramah, selalu tersenyum, dan selalu memberikan salam kepada pasien dan keluarga pasien, baik perawat yang tua maupun muda, dan perempuan maupun laki-laki yang dilakukan dengan sungguh-sungguh atau sepenuh hati.

Caring behavior adalah respon perawat yang ditunjukkan melalui sikap yang ramah, selalu tersenyum, dan selalu memberikan salam kepada pasien dan keluarga pasien oleh perawat baik yang tua maupun muda, dan perempuan maupun laki-laki yang dilakukan dengan sungguh-sungguh

atau sepenuh hati. Pernyataan ini merupakan hasil wawancara dari 3 partisipan dengan pernyataan partisipan sebagai berikut:

- P3 laksanakan dengan sungguh-sungguh bukan setengah-setengah*
- P4 Ramah perawat-perawat disini apalagi mahasiswa setiap masuk ke ruangan pasti perawatnya selalu memberi salam dan tersenyum, mau muda ataupun tua*
- P4 Paling ramah kuncinya, karena pasien yang sakit sensitive*

Dari hasil wawancara yang dilakukan kepada 4 partisipan peneliti berasumsi bahwa sikap ramah yang ditunjukkan oleh perawat yang sudah tua maupun masih muda, yang dilakukan dengan sepenuh hati akan menciptakan lingkungan yang hangat dan nyaman bagi pasien dan keluarganya, serta dapat membantu mengurangi stress dan kecemasan pasien.

Asumsi ini didukung oleh pendapat yang mengatakan bahwa sikap ramah perawat yang ditunjukkan melalui kata-kata yang sopan, serta ekspresi wajah yang tersenyum saat merawat pasien dapat memberi pelayanan yang maksimal sehingga memberikan kenyamanan kepada pasien maupun keluarganya (Elisabeth et al., 2019).

Asumsi ini juga dikuatkan oleh pendapat yang mengatakan bahwa hubungan antara perawat dan pasien sangatlah penting dan dirasakan secara mendalam oleh pasien ketika menerima pelayanan, terkhusus ketika pasien sangat membutuhkan bantuan. Interaksi ini dipengaruhi oleh perilaku perawat ketika memberikan pelayanan seperti perhatian, sikap ramah, responsive, keahlian, komunikasi yang cepat, dan lain-lain (Nur, 2024).



Peneliti berasumsi bahwa interaksi yang penuh perhatian dan empati dari perawat yang dilakukan dengan sepenuh hati dapat meningkatkan kesejahteraan emosional pasien, suasana yang tenang dan nyaman memfasilitasi adaptasi pasien terhadap perawatan, mengurangi ketegangan dan memungkinkan mereka untuk lebih efektif berpartisipasi dalam rencana pemulihan mereka.

Asumsi ini didukung oleh pendapat yang mengatakan bahwa *caring behavior* yang ditunjukkan dengan sikap ramah sangat penting untuk menciptakan rasa aman dan nyaman terhadap pasien maupun keluarga yang menyebabkan ketenangan jiwa maupun emosi pasien yang tercapai sehingga berpengaruh terhadap pemenuhan kesehatan pasien (Hayat et al., 2020).

Asumsi ini juga diperkuat oleh pendapat yang mengatakan bahwa jika seseorang perawat menunjukkan sikap ramah dan memberikan penghormatan yang tulus kepada pasien berdasarkan pemahaman mereka, akan memberikan pelayanan yang personal, nyaman, mendukung, dan pemulihan kepada pasien (Chrisnawati et al., 2020)

5.4. Keterbatasan Penelitian

1. Peneliti kurang mengembangkan pertanyaan penelitian sehingga jawaban yang didapatkan dari pasien hanya sedikit.
2. Peneliti kurang menggunakan waktu yang 30 menit.



3. Peneliti tidak menanyakan kepada partisipan mereka pasien berulang atau tidak.
4. Saat penelitian di ruangan hanya ada peneliti dan partisipan, tanpa keluarga atau pendamping partisipan.
5. Saat penelitian lebih baik hanya peneliti saja, tidak perlu membawa teman.

BAB 6 SIMPULAN DAN SARAN

6.1. Simpulan

Persepsi pasien tentang *caring behavior* di ruang St. Laura Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan tahun 2024, dari 5 responden dapat disimpulkan 4 tema, antara lain:

1. *Caring* merupakan tindakan memberikan perhatian bagi sesama, adanya kepedulian dengan memberikan attensi kepada pasien, saling berbagi, saling membantu, dan memberi kekuatan kepada mereka yang sedang sakit.
2. *Caring behavior* merupakan suatu tindakan dengan mendengarkan keluhan dan bertanya tentang keluhan pasien, menjawab pertanyaan pasien, dan datang dengan cepat saat dibutuhkan oleh pasien.



3. *Caring behavior* merupakan kehadiran perawat dengan memberikan semangat, memancarkan sukacita dan kegembiraan, serta saling berbagi kepada mereka yang sedang dirawat, sehingga pasien memiliki semangat untuk kembali pulih ke kondisi yang sebelumnya.
4. *Caring behavior* adalah respon perawat yang ditunjukkan melalui sikap yang ramah, selalu tersenyum, dan selalu memberikan salam kepada pasien dan keluarga pasien baik perawat yang tua maupun muda, dan perempuan maupun laki-laki yang dilakukan dengan sungguh-sungguh atau sepenuh hati.

6.2. Saran

1. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan bisa digunakan sebagai dasar data dan untuk pengembangan penelitian selanjutnya tentang *caring behavior*. Karena keterbatasan waktu, peneliti selanjutnya disarankan untuk mengontrak waktu partisipan agar pasien juga bisa beristirahat. Untuk peneliti selanjutnya, disarankan untuk lebih mengembangkan pertanyaan dan membuat pertanyaan lebih terbuka sehingga jawaban yang didapatkan lebih banyak lagi, dan untuk peneliti selanjutnya diharapkan agar partisipan dioerbanyak lagi agar dapat menemukan lebih banyak tema.

2. Bagi Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan



Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti mengenai persepsi pasien tentang *caring behavior* perawat di ruang St. Laura bagus, namun selain dipertahankan perlu juga untuk dievaluasi kembali bagaimana *caring behavior* yang dilakukan perawat saat melakukan asuhan keperawatan agar semakin meningkatkan kepuasan pasien terhadap pelayanan keperawatan.

3. Bagi partisipan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kepuasan pasien terhadap pelayanan keperawatan yang diberikan oleh perawat di ruang rawat inap.

DAFTAR PUSTAKA

- Alligood, M. R. (2017). *Pakar Teori Keperawatan dan Karya Mereka* (A. Y. S. Hamid (Ed.)).
- Anitarini, F., Dwiantoro, L., & Santoso, A. (2020). Bagaimana Cara Meningkatkan Caring Perawat. *Nursing Journal*, 3(1), 34–37. <https://ejournal.unair.ac.id/FMNJ> <http://dx.doi.org/10.20473/fmnj.v2i2.19651>
- Chrisnawati, Lima, M. C., Trihandini, B., & Maratning, A. (2020). Perilaku Caring Perawat Di Ruang Rawat Inap Di Rumah Sakit Suaka Insan Banjarmasin Tahun 2020. *Journal Of Nursing Invention*, 1(2), 17–30.
- Creswell, J. W. (2009). Research Desain Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches. In Vicki Knight (Ed.), *Book*. Sage Publications. <https://doi.org/10.4129/9781412965569>
- Darmawan, A. K. N. (2019). Hubungan Perilaku Caring Perawat di RSUD Klungkung AA . Komp . Ngurah Darmawan Program Studi S1 Keperawatan STIKES Bina Usada Bali Jurnal Dunia Kesehatan , Volume 5 nomor 1 Jurnal Dunia Kesehatan , Volume 5 nomor 1. *Jurnal Dunia Kesehatan*, 5, 48–53. file:///D:/jurnal_caring/76396-ID-hubungan-perilaku-caring-perawat-terhada.pdf
- Dzul Fahmi. (2021). *Persepsi Bagaimana Sejatinya Persepsi Membentuk Konstruksi Berpikir Kita* (H. Adamson (Ed.); 1st ed.). Penerbit Anak Hebat Indonesia.



- Elisabeth, Blacius, D., Sinaga, & Herwinda. (2019). Perilaku Caring Perawat Dalam Memberikan Pelayanan eperawatan Di Ruang Rawat Inap Kelas III Kota Bandung. *Jurnal Keperawatan*, 4, 11–18.
- Ery Purwanti. (2020). Jurnal Penelitian Perawat Profesional. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, 2(3), 265–278. <http://jurnal.globalhealthsciencegroup.com/index.php/JPPP>
- Hayat, N., Rahmadeni, A. S., & Marzuki. (2020). Hubungan Caring Perawat Dengan Kepuasan Pasien Rawat Inap Di Rumah Sakit Rumah Harapan Bunda Kota Batam. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah*, 5(1), 283–288. <http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/JKM>
- Herman, H., & Deli, P. (2021). Hubungan Antara Beban Kerja Dan Perilaku Caring Perawat. *Jurnal Penelitian Keperawatan Kontemporer*, 1(1), 16–23. <https://doi.org/10.59894/jpkk.v1i1.192>
- Karo, M. (2021). *Caring Dalam Keperawatan* (U. Prastyo (Ed.); 1st ed.). PT Kanisius.
- Karo, M. B. (2019). *Caring Behaviors* (C. E. Setyowati (Ed.); 1st ed.). PT Kanisius. <https://doi.org/PT Kanisius>
- Karo, M. B., Gaol, R. L., & Sumbayak, D. A. (2022). Pengetahuan Perawat Tentang Caring Behavior Di Puskesmas Tigarunggu Kabupaten Simalungun Tahun 2021. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Imelda*, 8(1), 27–37. <https://doi.org/https://doi.org/10.52943/jikeperawatan.v8i1.718>
- Karo, M. B., Sigalingging, V. Y. S., & Margaretha, D. Q. (2022). Gambaran Caring Behavior Perawat pada Masa Pandemi dalam Pelayanan Keperawatan di UGD RS Santa Elisabeth Medan Tahun 2022. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 15511–15517. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/4847%0D>
- Karo, M., & Baua, E. (2019). Caring behavior of indonesian nurses towards an enhanced nursing practice Indonesia year 2018. *International Journal of Pharmaceutical Research*, 11(1), 367–384. <https://doi.org/10.31838/ijpr/2019.11.01.043>
- Kristiawan, G. A., & Purwantara, I. K. G. T. (2020). *Hubungan Tingkat Pendidikan Dengan Perilaku Caring Perawat di Kecamatan Busungbiu dan Seririt Kabupaten Buleleng*. 5(1), 137–143.
- Kusnanto. (2019). *Perilaku Caring Perawat Profesional* (1st ed.). Pusat Penerbitan dan Percetakan Universitas Airlangga (AUP).
- Lumbantobing, V. B., Susilaningsih, F. S., & Dadi, M. (2020). Perilaku Caring Perawat Pelaksana Rawat Inap Rumah Sakit di Kabupaten Indramayu. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Sai Betik*, 15(2), 129. <https://doi.org/10.26630/jkep.v15i2.1379>



- Maria, I., Zubaidah, H., Rusdiana, Puspitasari, I., & Norfitri, R. (2019). *Caring dan Comfort Perawat dalam Kegawatdaruratan* (U. I. Faizti (Ed.); 1st ed.). Grup Penerbitan CV Budi Utama.
- Noprianty, C. S. F. R., & Karana, I. (2019). Perilaku Caring Perawat Berdasarkan Teori Jean Watson di Ruang Rawat Inap. *Jurnal Kesehatan Vokasional*, 4(1), 33–48. <https://doi.org/10.22146/jkesvo.40957%0D>
- Nur, H. A. (2024). Perilaku Caring Perawat Dengan Kepuasan Pasien Di Rumah. *Jurnal Profesi Keperawatan*, 11(1), 32–40.
- Nursalam (Ed.). (2020a). *Metodologi penelitian ilmu keperawatan* (5th ed.).
- Nursalam. (2020b). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan* (P. P. Lestari (Ed.); edisi 5). Salemba Medika.
- Pardede, J. A. (2020). *Caring Concept In Nursing: Jean Watson Theory Approach*. 3–8. <http://dx.doi.org/10.31219/osf.io/7d4kt>
- Polit, D. F., & Beck, C. T. (2012). *Nursing Research Principles and Methods* (Vol. 4, Issue Januari).
- Purba, A. S., & Karo, M. B. (2022). The Relationship Between Nurse Caring Behavior and Patient Satisfaction Level in Santa Marta and Maria Rooms at Santa Elisabeth Hospital Medan in 2021. *Tour Health Journal*, 1(2), 77–86. <https://tourjurnal.akupuntour.com/index.php/tourhealthjournal/article/view/1%0A5>
- Rahayu, S. (2018). Hubungan Pengetahuan dan Sikap dengan Perilaku Caring Perawat di Rumah Sakit. *Faletehan Health Journal*, 5(2), 77–83. <https://doi.org/https://doi.org/10.33746/fhj.v5i2.12>
- Rohmatulloh, & Haryani, A. (2018). Hubungan Supervisi Keperawatan dengan Perilaku Caring Perawat dalam Merawat Pasien Kritis. *Health Journal*, 5(3), 129–134. www.journal.lppm-stikesfa.ac.id/ojs/index.php/FHJ
- Soviarni. (2019). Hubungan Sikap Dan Caring Perawat Terhadap Kepuasan Pasien Di Ruangan Rawat Inap Interne RSU Mayjen H.A Thalib Kerinci Tahun 2017. *Menara Ilmu*, XIII(5), 140–147. <https://www.jurnal.umsb.ac.id/index.php/menarailmu/article/view/1365>
- Suryadin, A. (2022). Strategi Peningkatan Perilaku Caring Dalam Asuhan Keperawatan Pada Mahasiswa Keperawatan Di Stikes Permata Nusantara. *Nursing Journal*, 4(November), 3058–3065. doi: <https://doi.org/10.33024/mnj.v4i11.7884>
- Syamsuddin, F., Asnawati, R., & Tolohula, R. A. (2024). Hubungan Perilaku Caring Perawat Dengantingkat Kepuasan Pasien BPJS di Puskesmas Limboto. *Journal Of Social Science Research*, 4(1), 9748–9760. <https://j-innovative.org/index.php/Innovative%0AHubungan>
- Umam, R. (2020). Persepsi Perilaku Caring Oleh Perawat Berhubungan Dengan Stres Kerja. *Jurnal Keperawatan Silampari*, 4(2019), 187–194.



<https://doi.org/https://doi.org/10.31539/jks.v4i1.1551>

- Wuwung, E., Gannika, L., & Karundeng, M. (2020). Perilaku caring perawat dengan kepuasan pasien. *Jurnal Keperawatan*, 8(1), 113–120.
- Yani, ristya widi endah, Handayani, ari tri wanodyo, Kiswaluyo, Handayani, H., Dwiatmoko, S., & Misrohmasari, elyda akhya afida. (2021). *Buku Ajar Praktek Kerja Lapangan Manajemen Kesehatan (PKL MPK)*. UPT Penerbitan Universitas Jember.

STIKES SANTA ELISABETH MEDAN



LAMPIRAN

STIKES SANTA ELISABETH MEDAN



STIKes SANTA ELISABETH MEDAN

PROGRAM STUDI D-III KEPERAWATAN

JL. Bunga Terompet No. 118, Kel. Sempakata Kec. Medan Seluang

Telp. 061-8214020, Fax. 061-8225509 Medan - 20131

E-mail :stikes_elisabeth@yahoo.co.id Website: www.stikeselisabethmedan.ac.id

PENGAJUAN JUDUL PROPOSAL

JUDUL PROPOSAL : Persepsi pasien tentang Caring Behavior Perawat di Ruangan

: St. Laura Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan Tahun 2024.

.....

.....

Nama Mahasiswa : Clara Alemayca

NIM : 02021005

Program Studi : D3 Keperawatan STIKes Santa Elisabeth Medan

Medan, 23 Februari 2024.

Menyetujui,
Ketua Program Studi D3 Keperawatan

(Indra Hizkia P, S.Kep.,Ns,M.Kep)

Mahasiswa

(Clara Alemayca)



STIKes SANTA ELISABETH MEDAN PROGRAM STUDI D-III KEPERAWATAN

Jl. Sungai Terompet No. 11B, Kel. Sempakata Ngu. Medan Selayang
Telp. 061-8214020, Fax. 061-8225509 Medan - 20131

E-mail :stikes_elisabeth@yahoo.co.id Website :www.stikeselisabethmedan.ac.id

USULAN JUDUL SKRIPSI DAN TIM PEMBIMBING

1. Nama Mahasiswa : Clara Alomyza
2. NIM : 012021005
3. Program Studi : D3 Keperawatan STIKes Santa Elisabeth Medan.
4. Judul : Persepsi Pasien Tentang Caring Behavior Perawat
Di Ruangan St.Laura Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan
Tahun 2024.

5. Tim Pembimbing :

Jabatan	Nama	Kesediaan
Pembimbing	Messiana Br.Kars., M.Kep., DNSe	

6. Rekomendasi :
a. Dapat diterima judul:

Persepsi Pasien Tentang Caring Behavior Perawat Di Ruangan St.Laura
Rumah sakit Santa Elisabeth Medan Tahun 2024.

Yang tercantum dalam usulan Judul diatas:

- b. Lokasi penelitian dapat diterima atau dapat diganti dengan pertimbangan obyektif.
c. Judul dapat disempurnakan berdasarkan pertimbangan ilmiah.
d. Tim Pembimbing dan mahasiswa diwajibkan menggunakan buku panduan penulisan
Proposal penelitian dan skripsi, dan ketentuan khusus tentang Skripsi yang terlampir
dalam surat ini.

Medan, 23 Februari 2024

Ketua Program Studi D3 Keperawatan

(Indra Hizkia P, S.Kep.,Ns.,M.Kep)



HASIL SURVEI

Jumlah Pasien Yang Masuk dan Keluar di Ruang St. Laura Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan Per 1 Januari-25 Maret 2024

No	Bulan	Pasien Masuk	Pasien Keluar
1	Januari	101	117
2	Februari	121	125
3	Maret	87	12
Total		309	363

Jumlah Perawat di Ruang St. Laura St. Laura Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan Tahun 2024, adalah 22 orang.



STIKes SANTA ELISABETH MEDAN KOMISI ETIK PENELITIAN KESEHATAN

JL. Bunga Terompet No. 118, Kel. Sempakata, Kec. Medan Selayang
Telp. 061-8214020, Fax. 061-8225509 Medan - 20131

E-mail: stikes_elisabeth@yahoo.co.id Website: www.stikeselisabethmedan.ac.id

KOMISI ETIK PENELITIAN KESEHATAN
HEALTH RESEARCH ETHICS COMMITTEE
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN SANTA ELISABETH MEDAN

KETERANGAN LAYAK ETIK DESCRIPTION OF ETHICAL EXEMPTION "ETHICAL EXEMPTION" No.: 129/KEPK-SE/PE-DT/IV/2024

Protokol penelitian yang diusulkan oleh:
The research protocol proposed by

Peneliti Utama : Clara Alemya
Principal Investigator

Nama Institusi : Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan
Name of the Institution

Dengan judul:
Title

"Persepsi Pasien Tentang Caring Behavior Perawat Di Ruang St. Laura Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan Tahun 2024."

Dinyatakan layak etik sesuai 7 (tujuh) Standar WHO 2011, yaitu 1) Nilai Sosial, 2) Nilai Ilmiah, 3) Pemerataan Beban dan Manfaat, 4) Risiko, 5) Bujukan/Eksplorasi, 6) Kerahasiaan dan Privacy, dan 7) Persetujuan Setelah Penjelasan, yang merujuk pada Pedoman CIOMS 2016. Hal ini seperti yang ditunjukkan oleh terpenuhinya indikator setiap standar.

Declared to be ethically appropriate in accordance to 7 (seven) WHO 2011 Standards. 1) Social Values, 2) Scientific Values, Equitable Assessment and Benefits, 4) Risks, 5) Persuasion/Exploitation, 6) Confidentiality and Privacy, and 7) Informed Consent, referring to the 2016 CIOMS Guidelines. This is as indicated by the fulfillment of the indicators of each standard.

Pernyataan layak Etik ini berlaku selama kurun waktu tanggal 22 April 2024 sampai dengan tanggal 22 April 2025.

This declaration of ethics applies during the period April 22, 2024, until April 22, 2025.



April 22, 2024
Chairperson,
Mestiana Dr. Karo, M.Kep. DNSc



SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN (STIKes) SANTA ELISABETH MEDAN

JL. Bunga Terompet No. 118, Kel. Sempakata, Kec. Medan Selayang

Telp. 061-8214020, Fax. 061-8225509 Medan - 20131

E-mail: stikes_elisabeth@yahoo.co.id Website: www.stukeselisabethmedan.ac.id

Medan, 22 April 2024

Nomor : 0657/STIKes/RSE-Penelitian/IV/2024

Lamp. :-

Hal : Permohonan Ijin Penelitian

Kepada Yth.:

Direktur

Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan

di

Tempat.

Dengan hormat,

Sehubungan dengan penyelesaian studi pada Prodi D3 Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan, melalui surat ini kami mohon kesediaan Bapak untuk memberikan ijin penelitian bagi mahasiswa tersebut di bawah ini, yaitu:

NO	NAMA	NIM	JUDUL PROPOSAL
1.	Clara Alemya	012021005	Persepsi Pasien Tentang <i>Caring Behavior</i> Perawat Di Ruang St. Laura Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan Tahun 2024

Demikian hal ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang baik kami ucapkan terimakasih.

Resmi kami,
Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan

Mahiana Br Karo, M.Kep., DNSc
Ketua

Tembusan:

1. Mahasiswa yang bersangkutan
2. Arsip



**YAYASAN SANTA ELISABETH
RUMAH SAKIT SANTA ELISABETH MEDAN**
JL. Haji Misbah No. 7 Telp : (061) 4144737 – 4512455 – 4144240
Fax : (061)-4143168 Email : rsemdn@yahoo.co.id
Website : <http://www.rsemadan.id>
MEDAN – 20152



TERAKREDITASI PARIPURNA

Medan, 25 April 2024

Nomor : 1099/Dir-RSE/K/IV/2024

Kepada Yth,
Ketua STIKes Santa Elisabeth
di
Tempat

Perihal : Ijin Penelitian

Dengan hormat,

Sehubungan dengan surat dari Ketua STIKes Santa Elisabeth Medan Nomor : 0657/STIKes/RSE-Penelitian/IV/2024 perihal : *Permohonan Ijin Penelitian*, maka bersama ini kami sampaikan permohonan tersebut dapat kami setujui.

Adapun Nama – nama Mahasiswa dan Judul Penelitian adalah sebagai berikut :

NO	NAMA	NIM	JUDUL PENELITIAN
1	Clara Alemyca	012021005	Persepsi Pasien Tentang Caring Behavior Perawat Di Ruang St. Laura Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan Tahun 2024.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Hormat kami,
Rumah Sakit Santa Elisabeth



dr. Eddy Jefferson, Sp.TK (Sports Injury)
Direktur

Cc. Arsip



SURAT PERSETUJUAN MENJADI PARTISIPAN

Kepada Yth,
Calon partisipan penelitian
Di
Tempat

Dengan hormat,

Dengan perantara surat ini, saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Clara Alemyca

NIM : 012021005

Alamat : Jln. Bunga Terompet Pasar VII No. 118 Kel. Sempakata, Kec. Medan Selayang

Mahasiswa Program Studi D3 Keperawatan yang tengah melakukan penelitian yang berjudul "**Persepsi Pasien Tentang Caring Behavior Perawat di Ruang St. Laura Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan Tahun 2024**". Penelitian ini tidak mengakibatkan kerugian untuk anda selaku partisipan, semua informasi yang anda berikan kepada penelitiakan dirahasiakan dan hanya dipakai sebagai keperluan penelitian saja. Jika anda bersedia bersedia menjadi partisipan dalam penelitian ini, penelitieminta ketersedian anda untuk menandatangani surat persetujuan dan memberikan informasi yang diperlukan untuk pelaksanaan penelitian. Terimakasih atas perhatian dan kerjasama dari semua pihak.

Hormat saya,

A handwritten signature in black ink, appearing to read "Clara Alemyca".

(Clara Alemyca)



SURAT PERSETUJUAN (INFORMED CONSENT)

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama (Initial) : *B*

Umur : *68*

Jenis Kelamin : Laki-laki Perempuan

Menyatakan setuju untuk menjadi partisipan penelitian dari :

Nama : Clara Alemeyca

NIM : 012021005

Program Studi : D3 Keperawatan

Sesudah saya membaca prosedur penelitian yang terlampir, saya memahami dan mengerti dengan baik prosedur penelitian yang berjudul "Persepsi Pasien Tentang *Caring behavior* di Ruang St. Laura Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan Tahun 2024", saya bersedia menjadi partisipan dalam penelitian ini. Saya yakin bahwa informasi yang saya berikan akan dilindungi kerahasiaannya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan jujur dan tanpa ada desakan dari pihak manapun.

Medan, April 2024

Bastiay Bapak



Lembar pertanyaan penelitian

Statement of the Problem

This study sought to measure the caring behaviors of Indonesian nurses towards an enhanced nursing practice. Specifically, the study sought to answer the following questions:

1. What is the profile of the participants in terms of:
 - a. Age
 - b. Gender
 - c. Area of practice
 - d. Religion
 - e. Educational attainment
 - f. Ethnicity
 - g. Year of service and
 - h. Islands?
2. What are the caring behaviors of the participants?

Caring Behaviors

35

3. To what extent are the caring behaviors manifested by the participants?
4. Is there a significant difference in the extent to which the caring behaviors are manifested by the participants when grouped according to profile variables?
5. What are the problems encountered by the participants in their caring practice?
6. What enhancement program can be proposed to improve the caring practices of Indonesian nurses?

Sumber: *Caring behavior*, Mestiana Br. Karo Hal. 34-35



PANDUAN WAWANCARA

PERSEPSI PASIEN TENTANG CARING BEHAVIOR PERAWAT DI RUANG ST. LAURA RUMAH SAKIT SANTA ELISABETH MEDAN TAHUN 2024

Melakukan wawancara pada,

Hari/Tanggal :
Waktu : 30 menit

Kegiatan yang dilakukan sepanjang dilakukannya wawancara secara langsung, yaitu:

1. Memperkenalkan diri kepada partisipan
2. Menyampaikan topik penelitian: Saya tertarik untuk melakukan penelitian tentang perilaku peduli atau *Caring behavior*. Oleh karena itu, saya meminta bapak/ibu untuk menjawab beberapa pertanyaan yang saya ajukan. Wawancara ini akan berlangsung selama 30 menit, saya berharap dapat memperoleh pengetahuan yang berarti sebagai penulis.
3. Mendapatkan persetujuan partisipan terhadap keberhasilan jawaban dan aturan sepanjang proses wawancara.

Adapun pertanyaan tentang *caring* yaitu

NO	PERTANYAAN
1.	Menurut anda apa pengertian <i>caring</i> ?
2.	Menurut anda apa pengertian <i>perilaku peduli</i> ?
3.	Menurut anda bagaimana pelaksanaan <i>perilaku peduli</i> perawat dalam praktik keperawatan?
4.	Menurut anda apa saja manfaat <i>perilaku peduli</i> perawat dalam merawat pasien?
5.	Menurut anda apa saja hambatan perawat dalam praktik <i>perilaku peduli</i> dalam merawat pasien?
6.	Menurut anda apa saja faktor yang mempengaruhi perilaku peduli perawat?

4. Menutup wawancara

Dengan mengucapkan terimakasih atas waktu dan jawaban yang sudah diberikan. Jika ada tambahan yang ingin disampaikan oleh bapak dan ibu mengenai topik wawancara ini, saya harap dapat diberitahukan kepada saya. Jika tidak ada, saya mengucapkan terimakasih atas waktu dan kerjasamanya.



TRANSKIP WAWANCARA

Line	Pe/P	Hasil Wawancara
1	Pe/Q1	Selamat pagi pak, sebelumnya perkenalkan nama saya Clara Alemysa, saya mahasiswa dari Prodi D3 Keperawatan STIKes Santa Elisabeth Medan, saat ini saya sedang melaksanakan penelitian dengan judul Persepsi Pasien Tentang Caring Behavior Perawat di Ruangan St. Laura, jadi disini saya ada 6 pertanyaan yang saya ajukan kepada bapak, emm itu seputar perilaku peduli perawat pak, jadi saya jelaskan dulu apa itu caring dan caring behavior. Jadi caring itu sama artinya dengan peduli, sikap peduli perawat, kemudian caring behavior itu perilaku peduli, jadi caring itu peduli dan caring behavior itu perilaku pedulinya.
2		Jadi pertanyaan pertama yang saya ingin tanyakan, menurut bapak apa itu peduli?
3	P1	Ada perhatian
4	Pe	Adanya perhatian ya pak
5	P1	Emm bagi sesama
6	Pe	Selain itu
7	P1	Emm, peduli itu ada tanggung jawab begitu, tanggung jawab perawat
8	Pe	Tanggung jawab kepada pasien?
9	P1	Iyaa, itulah arti kepedulian
10	Pe/Q2	Terus pertanyaan ke 2 pak, menurut bapak apa itu perilaku peduli?
11	P2	Yaaa, dalam sikap, sikap sehari-hari ditunjukkan, gitu kepada pasien itu lah, bagaimana sikapnya
12	Pe	Sikap pedulinya pak, hanya itu pak
13	P2	Iyaa itu aja
14	Pe/Q3	Emm, kemudian pak pertanyaan yang nomor 3, menurut bapak bagaimana perilaku peduli perawat diruangan ini kepada pasien saat merawat pasien?
15	P1	Yaa, sebagai tugas harus dilaksanakan
16	Pe	Baik atau buruk perlakunya?
17	P1	Perlakunya baik
18	Pe	Contohnya bagaimana bagaimana perilaku peduli perawat itu kepada pasien menurut bapak
19	P1	Ya tentu, contohnya kalau dalam masalah obat-obatan misalnya, mendengarkan keluhan dan datang saat kita butuhkan. Kalau misalnya obat-obatan ya mereka terangkan gimana obat itu, ini obat ini, gituu
20	Pe/Q4	Kemudian pak, pertanyaan seanjutnya apa manfaat dari perilaku peduli perawat itu dalam merawat pasien?
21	P1	Yaa itu sebagai tanggung jawab tugas yaa
22	Pe	Tanggung jawab tugas yaa, seperti apa menurut bapak
23	P1	Yaa, seperti kita juga kan kalau bekerja itu harus bertanggung jawab, punya kepedulian tadi yaa, apa yang kita lakukan itu harus kita laksanakan dengan sungguh-sungguh bukan setengah-setengah, supaya apa yang kita layani juga memuaskan baginya memberikan semangat, suatu sukacita dan kegembiraan, sehingga itu menambah suti rahmat kesehatan, bagi kita yang sedang dirawat di rumah sakit.
24	Pe/Q5	Kemudian pak, emm pertanyaan selanjutnya, menurut bapak apa biaasanya hambatan perawat dalam memberikan perilaku pedulinya itu kepada pasien?
25	P1	Apa ya.... Yaa barangkali sedang ada sedang ada dikerjakannya yang lain seperti itu
26	Pe	Jadi, karna ada tugas yang lain gitu pak
27	P1	Iyaa, tapi kalau belum ada tugas tugas yang lain saya kira, saat dipanggil



52		dia datang
53	Pe/Q6	Pertanyaan yang terakhir pak, apa faktor yang mempengaruhi perilaku peduli perawat itu, misalnya usia, jenis kelamin atau lainnya?
54		
55	P1	Dalam tugasnya?
56	Pe	Iyaa pak
57	P1	Ya itu karena semangat, dan juga harus dibarengi dengan kesejahteraan mereka gitu, bagaimana bisa bekerja kalau memang eee dia, ya katakana lah misalnya tidak mencukupi, itu sulit untuk bekerja itu.
58		Jadi kalau dituntut pun dia misalnya harus begini, harus begini ya kalau memang juga dalam hal kesejahteraannya juga yaa,
59		katakanlah cukup misalnya, mewahlah misalnya, pasti dia melaksanakan tugasnya, karena karena bekerja itukan harus dibarengi juga dengan kesejahteraannya.
60		
61		
62		
63		
64		
65	Pe	Emmm, jadi menurut bapak yang mempengaruhi itu pertama itu semangatnya dan kesejahteraannya
66		
67	P1	Iyaa, harus ada semangat dan tanggung jawab dibarengi dengan kesejahteraaan.
68		
69	Pe	Emm, baik pak
70		Jadi itulah pak 6 pertanyaan yang saya ajukan
71		Terimakasih atas jawaban yang bapak berikan kepada saya, jadi itu saja
72		pak yang saya tranyakan, terimakasih atas waktu dan kesempatannya ya
73		pak, selamat pagi.
74	Pe	Selamat pagi pak, perkenalkan saya Clara Alemyca, saya mahasiswa prodi D3 Keperawatan STIKes Santa Elusabeth Medan
75		
76	P2	Iyaa, pagi
77	Pe	Jadi pak disini saya sedang melakukan penelitian, mengenai persepsi pasien atau pandangan pasien terhadap caring behavior atau yang biasa disebut dengan perilaku peduli perawat kepada pasien.
78		
79		
80	P2	Iyaa
81	Pe/Q1	Jadi pak disini saya akan mewawancara bapak dan ada 6 pertanyaan yang akan saya tanyakan kepada bapak. Sebelumnya saya akan menjelaskan terlebih dahulu apa itu caring behavior, caring behavior itu biasanya disebut atau sama artinya dengan perilaku peduli.
82		Jadi pertanyaan pertanyaan yang ingin saya tanyakan itu, menurut bapak apa itu peduli?
83		
84		
85		
86		
87	P2	Oke... peduli itu care, itu sebenarnya arti care kan, peduli itu ya kita bisa memberi perhatian dan kita bisa, emm memberikan attensi kepada pasien, gitulah menurut saya.
88		
89		
90	Pe/Q2	Pertanyaan yang kedua, menurut bapak apa itu perilaku peduli?
91	P2	Peduli itu emm. Yaa seperti maksudnya?
92	Pe	Emm.. kan tadi peduli itu dalam konteks pedulinya, ini perilaki peduli, perilakunya bagaimana perilakunya
93		
94	P2	Oooo perilakunya
95		Eee seharusnya begitu yaa, betul-betul murni, gitu
96		Murni yaa namanya juga peduli, care kan, ya berasal dari hatinya seseorang itu juga, kan gitu
97		
100	Pe	Jadi menurut bapak perilaku peduli itu adalah emmm, perilaku seseorang yang didasarkan dari perilakunya
101		
102	P2	Iyaa, gitu
103	Pe/Q3	Pertanyaan yang selanjutnya ya pak,
104		Menurut bapak, bagaimana perilaku peduli perawat disini dalam merawat pasien?
105		
106	P2	Kalau sejauh ini, selama saya menjadi pasien disini bagus, cukup bagus, attensinya juga bagus perawat disini selalu bertanya keluhan, apa sih mau
107		



108		kita gitu, dan tidak membedakan status dari mana, apa atau apapun, tetap diutamakan pertanyaan kepada kita lah, apalah yang memberatkan dan yang kurang atau bingung atau apa, ee tentang keluhan kita perawat disini tetap bertanya.
113	Pe	Jadi perilaku perawat disini dalam kategori baik menurut bapak
114	P2	Bisa dikatakan begitu
115	Pe/Q4	Pertanyaan selanjutnya pak, menurut bapak apa manfaat dari perilaku peduli yang diberikan perawat kepada pasien?
116		
117	P2	Perilaku peduli yang diberikan kepada pasien itu dari perawatnya itu, salah satunya memberikan rasa nyaman. Nyaman, aman dan kita merasa “you not alone” gitu, kau tidak sendiri, ada yang menemani kita gitu, kan disini adakan, apalagi kita tengok di apa, di HCU dan ICU itu ada shift 1, shift 2, shift 3 kan gitukan selalu ada orang yang peduli sama kita gitu.
118		
119		
120		
121		
122	Pe	Selain dari itu, apa ada lagi menurut bapak manfaatnya?
123	P2	Manfaatnya itu sih banyak sebenarnya, banyak sih manfaatnya, tapi yang pertama kita merasa nyaman, emm kita gitu kita merasa nyaman berarti segala sesuatu bisa dilalui gitu, tapi kita ada rasa was-was, tengang atau segala macam itukan membuat kita menjadi, apalagi kitakan pemula yang baru sakit dan udah lama sakit entah pasiennya lima tahun enam tahunan itukan seperti ini gitu, seperti saya kemaren ya kalau dibilang mau cari pengaaman siapasih yang mau sakit gitukan, tapi inilah yang saya rasakan.
124		
125		
126		
127		
128		
129		
130	Pe/Q5	Kemudian pak pertanyaan yang selanjutnya, menurut bapak apa hambatan perawat itu dalam memberikan perilaku peduli, apa hambatannya gak peduli perawat itu kepada pasien gitu pak
131		
132		
133	P2	Ya sejauh ini belum ada sih, belum ada
134		Mereka selalu bertanya mulai dari datang, pulang nah gitu dia bertanya dan ada namanya taking over serah terima tugas kepada seniornya apanya gitu, cukup bagus
135		
136		
137	Pe	Jadi di ruangan ini tidak ada hambatan-hambatannya gitu ya pak
138	P2	Gak ada...
139	Pe/Q6	Pertanyaan yang terakhir pak, menurut bapak apa faktor yang mempengaruhi perilaku peduli perawat itu?
140		
141	P2	Sifat baik orangnya
142	Pe	Sifat baik yang bagaimana ya pak
143	P2	Eee kalau memang dasarnya orangnya perawatnya itu tidak bagus sampai kapan pun engga akan bagus gitu
144		
145	Pe	Dari umur atau jenis kelamin apakah ada menurut bapak?
146	P2	Samaa...
147	Pe	Menurut bapak yang lebih peduli disini itu seniornya atau juniornya?
148	P2	Emmm kayaknya sama sih, mungkin yaa kalau yang junior yang memperhatikan, saya tengokkan saya perhatikan, orang itu banyak diarahkan, tapikan manusia itu tidak bisa serta merta kayak guru loo, dosen sama murid ga bisa sama seperti itu bukan kayak pelayan gitu bukan gitu kan
149		
150		
151		
152		
153		
154		Apasih yang ku pelajari, gitu kan, ada juga seperti itu karna merasa senioritas itu tetap pasti ada
155	Pe	Jadi faktor yang paling penting itu sifatnya, atau bawaan sifatnya gitukan
156	P2	Iyaa sifatnya, kalau memang dasar sifatnya manusia itu baik, dimana pun ditempatkan pasti baik.
157		
158	Pe	Baik pak, jadi pak itulah 6 pertanyaan yang saya tanyakan kepada bapak
159	P2	Iyaa
160	Pe	Terimakasih atas waktu dan jawaban yang bapak berikan, terimakasih banyak ya pak.
161		



162	P2	Iyaa, sama-sama.
163	Pe	Selamat pagi bu
164	P3	Pagi dek
165	Pe	Perkenalkan ibu, nama saya Clara Alemeyca saya mahasiswa prodi D3 Keperawatan dari Stikes Santa Elisabeth Medan, jadi ibu saat ini saya sedang melakukan penelitian dan saya tertarik untuk meneliti tentang perilaku peduli atau caring behavior
166		Jadi ibu, eee saya meminta kepada ibu untuk menjawab beberapa pertanyaan yang saya ajukan, jadi apakah ibu bersedia menjadi narasumber saya.
167		
168		
169		
170		
171		
172	P3	Bersedia, tapi itu banyak gak pertanyaannya?
173	Pe	Eeeee nanti ibu ada 6 pertanyaan yang akan saya tanyakan kepada ibu dan itu semua seputar tentang peduli, ibu
174		
175	P3	Oke, baiklah
176	Pe	Eee, jadi ibu sebelumnya saya beritahu dulu apa itu caring dan caring behavior, jadi ibu caring itu adalah peduli dan caring behavior itu sama artinya dengan perilaku peduli.
177		
178		
179	P3	Ooo, iyaaa
180	Pe/Q1	Baiklah ibu, kita masuk kepertanyaan pertama
181		Menurut ibu apa itu pengertian peduli?
182	P3	Eee, peduli yaa menurut saya perilaku peduli itu ee seperti apa ya, misalnya kalau ada keluhan perawatnya cepat datang gitu, dan mau mendengarkan pasien itu, yaitulah peduli itu bekerja sama, sikap dan perlakunya bagus
183		
184		
185	Pe/Q2	Baiklah ibu, kemudian ibu pertanyaan yang ke dua, menurut ibu apa itu perilaku peduli?
186		
187	P3	Menurut saya yaaa...
188	Pe	Iya perilaku peduli
189	P3	Eee kayak menurut saya kalian sebagai mahasiswa yang dinas di rumah sakit ini, contohnya itu jika ada kebingungan seperti itu ada eee peduli lah kalian, entah kalian tanya apa yang sedang kami mau tanya ke kalian, kan terkadang kami ini, keluarga pasien mau bingung atau pasien kan terkadang mau diabaikan oleh perawat atau mahasiswa seperti itu, jadi itu menurut saya ee perilaku peduli
190		
191		
192		
193		
194		
195	Pe	Kalau eee artinya perilaku peduli menurut ibu itu bagaimana?
196	P3	Menurut saya misalnya kalau ada keluhan ya perawatnya cepat datang dan mendengarkan pasien itu, kan terkadang ada juganya perawat yang tidak mendengarkan pasien itu
197		
198		
200	Pe/Q3	Baiklah ibu, kemudian ibu yang ke tiga, menurut ibu bagaimana perilaku peduli perawat didalam ruangan ini dalam merawat pasien khususnya merawat ibu yang sedang sakit?
201		
202		
203		
204	Pe	Ooo menurut saya di laura ini ya contohnya itu ya ramah sih, kalau perawat-perawat disini apalagi kalian mahasiswa yang disini setiap masuk ke ruangan pasti perawatnya selalu memberi salam dan tersenyum itu sih menurut saya
205	P3	Iyaa
206	Pe	Sama kayak mahasiswanya juga
207	P3	Iyaa
208	Pe/Q4	Kemudian ibu pertanyaan nomor 4, menurut ibu apa manfaat perilaku peduli itu?
209		
210	P3	Menurut saya manfaatnya, kalau misalnya kan perawat itu peduli bisa mengurangi stress pasien gitu, yaa maksudnya kayak bisa kayak
211		



212		komunikasi yang bagus gitu, supaya pasien juga itu juga ga stress kan. Juga keluarga pasien ini kan kayak perlu, kayak apa itu, cerita gitukan sama kalian, perawat, mahasiswa
213		Terkadangkam kami juga kayak stress gitu, terlalu takut jadi kami butuh, butuh
214		
215		
216		
217	Pe	Butuh perawat gitu?
218	P3	Iyaa
219	Pe	Jadi menurut ibu, untuk mengurangi stress sangat perlu perilaku peduli itu?
220	P3	Iyaa
221	Pe/Q5	Kemudian ibu pertanyaan yang ke 5, menurut ibu apa hambatan perawat dalam eee memberikan perilaku pedulinya itu?
222		
223	P3	Yaa, mungkin ya karna perawatnya lagi capekkan jadi itulah, misalnya kalaupun capek pasti kayak mau marah gitu kan, jadi bisa gak peduli gitulah sama pasien lah terutamanya kan Terus lagi banyak kerjaannya, karnakan pasien pasti banyak nya kan dek, terus lagi itulah pasti terkendalalah pasti gak sempat kesitu pikiran perawat yang disini.
224		
225		
226		
227		
228		
229	Pe/Q6	Kemudian ibu pertanyaan yang terakhir ibu, Menurut ibu apa faktor yang mempengaruhi perilaku peduli, misalnya kayak umur, jenis kelamin, lama bekerja perawatnya itu bu?
230		
231		
232	P3	Eee, menurut saya kayaknya gak ada yaa, karna mau muda ataupun tua ataupun yang sudah berumah tangga sama aja nya apa lagi kan yang masih PKL seperti kalian dek ya lebih baik pedulinya mereka mungkin karena masih belajar itu ya, itulah menurut saya
233		
234		
235		
236	Pe	Jadi menurut ibu faktor dari umur atau jenis kelamin itu gak ada ya bu
237	P3	Gak adanya, menurut saya faktor itu kan dek apalagi sudah saya lihat kayakmana disini sama ajanya.
238		
239	Pe	Baiklah bu, jadi bu itulah 6 pertanyaan yang saya tanyakan kepada ibu, jadi apabila ada yang mau ibu sampaikan boleh sampaikan sekarang Jadi masih ada yang inin ibu sampaikan?
240		
241		
242	P3	Menurut saya ee kalau tentang kepedulian kami pasien ataupun keluarga pasien kayak ibaratnya, kalian lebih dekatlah kepada kami gitu, jangan lah kami tanyak kalian jadi jutek, cuek, gitu kan dek itulah harapan saya.
243		
244		
245	Pe	Baiklah ibu, jadi bu terimakasih atas waktu dan jawaban yang sudah ibu berikan, eee jika tidak adalagi yang ingin ibu tanyakan atau ibu sampaikan saya mengucapkan terimakasih atas waktu dan kerjasamanya ya bu, terimakasih banyak ya ibu
246		
247		
248		
249	P3	Iyaa dek
250	Pe	Selamat pagi ibu, perkenalkan nama saya Clara Alemeyca saya mahasiswa prosi D3 Keperawatan Stikes Santa Elisabeth Medan, saat ini bu saya sedang melakukan penelitian, saya tertarik mengambil judul yaitu persepsi pasien tentang caring behavior perawat di ruang St. Laura ini. Jadi ibu disini nanti ada 6 pertanyaan yang saya ajukan
251		
252		
253		
254		
255	P4	Iyaa
256	Pe	Sebelumnya ibu saya akan jelaskan apa itu caring dan apa itu caring behavior ya bu Jadi caring itu sama artinya dalam Bahasa Indonesia adalah peduli, sedangkan caring behavior itu artinya dalam Bahasa Indonesia perilaku peduli
257		
258		
259		
260		
261	P4	Iyaa
262	Pe/Q1	Jadi ibu pertanyaan saya ini seputar perilaku peduli perawat yang ada diruangannya ini, menurut ibu apa itu peduli?
263		
264	P4	Perawatnya disini baik-baik, ramah-ramah, peduli, perhatian



265		Begitu menurut saya
266	Pe	Kemudian ibu?
267	P4	Perhatian, saling membagi sesama yang keadaan sakit sama-sama memberi kekuatan, dan sama-sama memberikan jangan kita berputus asa, selalu percaya kepada tuhan, selalu tuhan itu baik, kalau kita masih mau berobat pasti baik, lagi pula disini orangnya perawat-perawatnya sangat baik-baik, peduli-peduli sama pasiennya
272	Pe/Q2	Emm, kemudian ibu pertanyaan yang kedua menurut ibu apa itu perilaku peduli?
274	P4	Maksud perilaku peduli, kekmana?
275	Pe	Sifatnya, sifat peduli itu bagaimana menurut ibu pengertiannya
276	P4	Sifat yang baik, sifat peduli itu ya kalau ada yang menanyakan dijawab dan mendengarkan keluhan yang kita kasih, yang lebih baik supaya dia supaya jangan lalap sakit, lebih baik kita berikan sama dia kekuatan, yaa kalau masih kita mau berobat jangan kita malas, sebagaimanapun beratnya penyakit, pasti pulih kita didalam pengobatan, itu yang aku tau dek.
281	Pe	Tentang perilaku peduli, jadi sikap perawat itu dalam memberikan kekuatan kepada pasien, itu menurut ibu?
283	P4	Iyaaa
284	Pe/Q3	Terus ibu pertanyaan yang ketiga, menurut ibu bagaimana perilaku peduli perawat yang ada diruangan ini ke pasien.
286	P4	Paling ramah itu kuncinya, karena kami pasien yang sakit ini sensitive
287	Pe	Ooo
288	P4	Jadi kalau perawatnya egois ya kami juga kalau dikasih obat, disuntik ya pasti tidak sembuh
290	Pe	Sikap peduli perawat disini yang ibu rasakan bagaimana?
291	P4	Saya memuaskan, karena mereka sangat baik, terusnya mereka datang bertanya, bagaimana keadaan kami pagi, malam, sering datang. Jadi kalau kami nanya, kami minta pertolongan mereka sigap dan sangat memuaskan.
295	Pe/Q4	Kemudian ibu pertanyaan selanjutnya, apa manfaat perilaku peduli perawat dalam merawat pasien, khususnya merawat ibu disini?
297	P4	Coba?
298	Pe	Manfaat sikapnya
299	P4	Kasih semangat, kita saling membagi, sama kita yang kek keadaan darurat sakit dikiri kanan kita, kita berikan kekuatan bagi mereka
301	Pe	Jadi menurut ibu manfaat perilaku peduli perawat disini untuk kesembuhan kan bu
303	P4	Iyaa, Untuk kesembuhan
305	Pe/Q5	Eee, terus ibu pertanyaan yang ke lima, menurut ibu apa hambatan, kayak apa yang membuat perawat itu biasanya ga peduli ke pasien?
307	P4	Karena kita cerewet
308	Pe	Ooo, karena pasien yang cerewet ya
309	P4	Haaa, pasien yang cerewet, mau kurang cepat, mau dia aja yang diperhatikan, sedangkan yang sakit banyak, eeee jadi kita terkadang terlampau apa, kadang kita emm.. ga kita bedakan dirumah sama diruang perawatan, mereka juga karna da tugas mereka juga ada yang isinya belajar, kayak kalian ini mahasiswa yang baru ini
314	Pe	Iyaaa
315	P4	Jadi kalau kita menganggap remeh mereka kan mereka pun kurang bagus, jadi kadang-kadang kita mengkek, kurang cepat, padahal kita nya yang sakit mereka kita salahka, itu yang kurasa yang ku tau
318	Pe	Karna, karna pasien jadi tidak peduli, gitu yaa



319		
320	P4	Karna pasien cerewet kalau sebenarnya perawat itu baik, ramah, cepat, jadi kadang-kadang aku sendiri lah yaa, paling mengkek aku kadang-kadang mau aku aja yang diperhatikan, jadi bu ini makan obat, katanya samakukan, kau tengoknya aku masih tidur kau, masih istirahat aku, nantilah itu tarok aja situ, kubilan, eek an tersinggung dia jadi besok dia ga maulagi datang, takut dia, eceknnya urusannya kalau dia itu cerewet, itukan tergantungan pasien biasanya.
327	Pe/Q6	Iyaaa, Terus ibu pertanyaan yang terakhir, menurut ibu apa faktor yang membuat eee perawat itu peduli, misalnya dia umurnya lebih muda, lebih tua, lebih pedulinya nanti yang muda ini dari pada yang tua kayak gitu.
331	P4	Saya rasa sama
332	Pe	Sama ya bu, ga ada faktor yang mempengaruhi?
333	P4	Ga ada, memangkan kalau waktunya dinas dia ya harus memperhatikan pasien, ya memang kalau dia gak waktunya dinas ya memperhatikan tapi ya kalau dia lewat, minta tolong ya ditolong, itu pula ku tengok yang sama
336	Pe	Antara laki-laki dan perempuan itu bu, sama?
337	P4	Sama, sama kali pun untukku sama. Karna pagi-pagi orang itu sama-sama bekerjanya, ada ku tengok yang kecil kayak kau ini, ada ku tengok yang lebih besar, sama gotong royong mereka, kalau agak berat kerja sama, gitu
340	Pe	Jadi ibu, menurut ibu faktor-faktornya itu tidak ada ya bu, baik itu umur, jenis kelamin, dan sebagainya
342	P4	Tidak ada
343	Pe	Baiklah ibu, jadi ibu itulah 6 pertanyaan yang saya ajukan kepada ibu, terimakasih atas waktu dan jawaban yang ibu berikan ya ibu
345	P4	Iyaa
346	Pe	Selamat pagi kak
347	P5	Selamat pagi kak
348	Pe	Eee, perkenalkan kak nama saya Clara Alemeyca saya mahasiswa prosi D3 Keperawatan Stikes Santa Elisabeth Medan kak, eee jadi kak disini saya sedang melakukan penelitian, dan judul penelitian saya itu adalah persepsi pasien tentang caring behavior perawat di ruang St. Laura ini.
352	P5	Mmmm
353	Pe	Sebelumnya, apakah kakak bersedia menjadi responden saya?
354	P5	Mmm, bersedia kak
355	Pe	Jadi kak sebelum mulai wawancaranya saya akan jelaskan dulu apa itu caring dan caring behavior. Caring itu dalam Bahasa Indonesia itu sama artinya dengan peduli kak sedangkan caring behavior itu sama artinya dengan perilaku peduli. Jadi mohon kerjasamanya untuk menjawab pertanyaan yang saya berikan ya kak.
360	P5	Eee, baik kak
361	Pe/Q1	Jadi kak kita masuk pertanyaan pertama ya kak Eee yang pertama menurut kakak apa itu pengertian peduli?
363	P5	Eee peduli, menurut saya itu peduli eee adalah sikap seperti perhatian dan membantu orang lain
365	Pe	Eee hanya itu kak, atau ada yang lain menurut kakak?
366	P5	Eee hanya itu kak
367	Pe/Q2	Baiklah kak, kemudian nomor dua menurut kakak apa itu perilaku peduli?
368	P5	Eee menurut saya perilaku peduli itu seperti sikap yang ditunjukkan eee melalui kasih sayang eee ataupun memberikan perhatian pada orang lain
370	Pe	Emm jadi menurut kakak perilaku peduli itu seperti perhatian gitu ya kak yang diberikan secara langsung ke orang lain, gitu ya kak?
371		



372	P5	Emm iya kak
373	Pe/Q3	Kemudian kak pertanyaan yang ketiga, menurut kakak bagaimana pelaksanaan perilaku peduli perawat diruangan ini, khususnya dalam merawat kakak sebagai pasien?
376	P5	Eee perilaku peduli perawat diruangan ini ee peduli, cuman itu kak eee kemaren tentang obat waktu saya pertama kali masuk keruangan ini obatnya itukan belum ada ka, jadi ee saat orang tua saya memanggil perawat itu mereka lama lama gitu memberikan obatnya kak
380	Pe	Jadi menurut kakak kalau disini itu harus dipanggil dulu gitu ya kak baru datang memberikan obat?
382	P5	Eee sebenarnya tidak kak, cuma waktu pertama kali saya tiba disini ee harus dipanggil gitu perawatnya, kalau selebihnya itu engga Cuma pas saya sampai kak
385	Pe/Q4	Hmm kemudian kak pertanyaan keempat, menurut kakak apa saja manfaat dari perilaku peduli perawat itu dalam merawat pasien?
387	P5	Emm manfaat perilaku peduli perawat eee menurut saya manfaat nya itu ee supaya pasiennya itu bisa cepat sembuh kak Contohnya kan kalau perawatnya yang peduli kepada pasiennya ee pasti aka nee pasiennya senang gitu kan kak, jadi ada semangat gitu untuk kembali pulih kekondisi yang sebelumnya gitu kak
392	Pe	Emm jadi menurut kakak manfaatnya itu untuk kesembuhan pasien secara langsunglah gitu ya kak
394	P5	Iyaa kak
395	Pe/Q5	Baiklah kak pertanyaan nomor 5 menurut kakak apa hambatan perawat dalam menunjukkan perilaku peduli itu kepada pasien kak?
397	P5	Eee hambatan perawat itu dalam menunjukkan perilaku mungkin eee karena banyak ya pekerjaannya apalagi di ruangan ini kan pasien banyak, bukan hanya saya sendiri kan kak, jadi pasti karena banyak pekerjaan, jadi memberikan hambatan perawat untuk melakukan perilaku peduli gitu
401	Pe	Ee contohnya itu bagaimana ya kak?
402	P5	Eee semisalnya ini kan kak kalau pekerjaannya perawat itu banyak kan perawat itu pasti kayak buru-buru gitu jadi eee waktu kita hanya gitu jawabannya singkat, jadi sekedar saja dijawab gitu jadi kelihatannya mereka itu tidak peduli padahal karena ada faktor banyak pekerjaan tadi sehingga menyebabkan keburuan itu tadi.
407	Pe	Ooo kemudian kak pertanyaan terakhir ya kak menurut kakak apa saja faktor yang mempengaruhi perilaku peduli perawat itu kak misalnya kayak umur jenis kelamin, ataupun pekerjaannya misalnya.
410	P5	Menurut saya itu hampir sama-sama jawaban yang sebelumnya ya kak itu karena kerjaan yang banyak saja dan karena banyak pasien saja juga untuk dirawat mereka kalau untuk karena umur lebih tua atau lebih muda itu tidak ada sih menurut saya kak.
414	Pe	Jadi menurut kakak faktor-faktornya itu karena jumlah pasien yang banyak dan pekerjaan mereka yang berat ya kak?
416	P5	Iya.. Seperti itu kak.
418	Pe	Jadi itulah 6 pertanyaan yang saya tanyakan, terima kasih atas waktu dan jawaban yang kakak berikan, nanti jawaban kakak ini akan saya pakai untuk penelitian saya saja bukan untuk hal-hal lain ya kak eee apabila ada yang ingin kakak tanyakan yang lainnya mengenai penelitian ini saya perbolehkan, tapi apabila tidak ada saya ucapkan terima kasih ya kak.
423	P5	Tidak ada kak.
424	Pe	Eee terima kasih ya kak selamat pagi kak.
425	P5	Selamat pagi juga kak.

PARTISIPAN





LEMBAR KONSULTASI

NAMA MAHASISWA : Clara Alemyca

NIM : 012021005

JUDUL SKRIPSI : Persepsi Pasien Tentang Caring Behavior Perawat di Ruang si-Laure Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan Tahun 2024.

DOSEN PIMBIMBING : Mestiana Br.Ked., M.Kep., DHC

No	Tanggal	Uraian Kegiatan Bimbingan	Saran	Paraf Pembimbing
1	Kamis, 09.05.2024	Konsultasi hasil penelitian	Pihak kognitif dan komunikasi dan sikap dalam tugas	
2	Jumat, 10.05.2024	Konsultasi hasil wawancara	Membuktikan korelasi dan hasil wawancara dan tipe wawancara	
3	Rabu, 15.05.2024	Konsultasi temuan wawancara	Korelasi kognitif dan hasil temuan dan wawancara	
4	Kamis, 16.05.2024	Konsultasi wawancara	Pembuktian di negara yang sama dan tipe dan yang lain ditinjau wawancara dengan IMRAD	
5	Jumat, 17.05.2024	Konsultasi Bab 5	Pembuktian di negara bukan DPLG G dan Lembar bukti dosen	
6	Sabtu, 18.05.2024	Konsultasi Bab 5 dan G	Pembuktian temuan Bab abstrak dengan 5 teknik IMRAD	
7	Kamis, 23.05.2024	Konsultasi Bab 5 dan G, Senja Abstrak	Pembuktian & temuan serta sejalan dengan IMRAD	
8	Jumat, 24.05.2024	Konsultasi Bab 5 dan G	Pembuktian sejalan dengan IMRAD	



9	Jumat, 07 juni 2024	Konsultasi Perbaikan skripsi	- Bab yang lari demi hasil kawasan di bab 5.	Pf
10	Senin, 10 juni 2024	- Konsultasi Bab 5 dan G - konsultasi Abstrak	- Perbaikan Daftar pustaka cambah 'Untuk' cet-ep dapus - Perbaikan Abstrak	Pf
11	selasa 11 juni 2024	Konsultasi Abstrak dan kesimpulan.	An dijiri	Pf
12	Rabu 12 juni 2024	Konsultasi Bab 5 dan G.	- Perbaikan Abstrak - Perbaikan kemungkinan	HJH/P
13	Kamis 13 juni 2024	Konsultasi Bab 5 dan G. - sistematika Penulisan	Mengirim -	JH/P
14	Sabtu 17 juni 2024	- Konsultasi Perbaikan skripsi	- Tambah daftar di setiap punya - Perbaikan abstrak di lampiran informasi dan tanda di file penelitian	JH
15	Rabu, 19 juni 2024	Konsultasi Perbaikan skripsi	- Perbaikan abstrak sesuai dengan IMR& - Perbaikan sistematika Penulisan.	JH
16	Kamis, 20 juni 2024	Konsultasi Perbaikan skripsi	- Kita orang dengan menjadi partisipan. Perbaiki Abstrak, tulis tentang analisa data, ratus thematic Analysis.	JH
17	Kamis 20 juni 2024	Konsultasi Perbaikan skripsi	Acc	JH
18	Senin, 24 juni 2024	Konsultasi Abstrak B.Inggris.		JH/Helmi